

**INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN MATA PELAJARAN UMUM PADA SISWA KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh :
IMALIS CAHYA SARI
05410142**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

**INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN MATA PELAJARAN UMUM PADA SISWA KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh :
IMALIS CAHYA SARI
05410142**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imalis Cahya Sari

NIM : 05410142

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 08 April 2009

Yang Menyatakan

Imalis Cahya Sari

NIM. 05410142



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Imalis Cahya Sari
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Imalis Cahya Sari
NIM : 05410142
Judul Skripsi : Integrasi Pendidikan Agama Islam
Dan Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas X
Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamua`laikum wr.wb

Yogyakarta, 13 April 2009
Pembimbing

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP : 150 266 731

Drs. Mujahid, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Imalis Cahya Sari

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum. Wr. Wb

Skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Imalis Cahya Sari
NIM : 05410142
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Integrasi Pendidikan Agama Islam
Dan Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas X
Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

Dalam ujian skripsi (Munaqosyah) yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 23 April 2009, di nyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

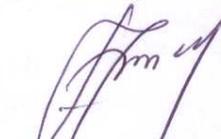
Setelah membaca, meneliti, memberi pertunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu`alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 23 April 2009
Konsultan,



Drs. Mujahid, M.Ag
NIP : 150 266 731



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/76/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MATA PELAJARAN UMUM PADA SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMALIS CAHYA SARI

NIM : 05410142

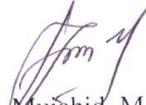
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 23 April 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

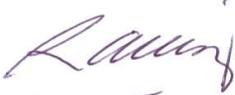
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji I


Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji II


Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Yogyakarta, 29 APR 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. Surisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: “Sebaik-baik kamu yaitu yang paling baik keadaan akhlaknya”*

* Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Al-Jami'us Shahih* (Surabaya: Karya Utama, t.t), hal. 191-192.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada Almamater Tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

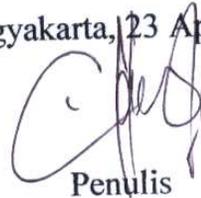
Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang integrasi Pendidikan Agama Islam bagi pengembangan mata pelajaran umum pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku pembimbing skripsi sekaligus sebagai penasihat akademik
4. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Drs. Muzilanto, M.Ag, selaku Kepala MAN Yogyakarta I
6. Segenap Bapak dan Ibu guru serta staf karyawan MAN Yogyakarta I
7. Kedua orang tuaku, keluarga dan sahabat yang selalu memberikan kasih sayang dan do`a tulus sepanjang hidup ini
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal dan kebaikan yang dilakukan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena memang sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Manusia hanya bisa berusaha untuk menyempurnakan segala ikhtiar saja. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan-penulisan selanjutnya. Namun demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Amin.

Yogyakarta, 23 April 2009



Penulis

ABSTRAK

IMALIS CAHYA SARI. Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, sebagai makhluk pedagogis (pendidikan) manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan agama berintegrasi dan bersinkronisasi dengan pendidikan non agama. Pendidikan agama harus berjalan bersama dengan program pendidikan non agama agar mempunyai relevansi terhadap perubahan di masyarakat. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, integrasi pendidikan agama Islam dan mata pelajaran umum pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman PAI dan mata pelajaran umum yang telah diterima siswa kelas X MAN Yogyakarta I, mampu menjaga ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadist serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam dan menjadi dasar moral dan etika dalam upaya pengembangan IPTEK dan budaya serta bidang kehidupan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penyampaian materi dan metode kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas X di MAN Yogyakarta I.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil obyek Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan teknik keabsahan data. Analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, kategorisasi, sintesisasi dan menyusun hipotesis kerja.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pembelajaran PAI pada siswa kelas X di MAN Yogyakarta I terdiri atas tiga mata pelajaran, yaitu: Al-Qur`an-Hadits, Aqidah-akhlak dan Fiqh. Mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi. Mata pelajaran umum merupakan aspek pendidikan yang dominan dalam peningkatan kemampuan nalar dan analisis siswa dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan nuansa Islam. 2) Integrasi Al-Qur`an Hadits dan mata pelajaran umum menegaskan bahwa kedudukan PAI sebagai sumber utama Agama Islam merupakan sumber akidah, syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Integrasi Aqidah-Akhlak mempunyai andil yang cukup besar dalam mendukung siswa dalam mengkaji dan memanifestasikan aqidah dalam bentuk pembiasaan agar berakhlak terpuji dan menghindari perbuatan yang tercela dalam kehidupan. Integrasi Fiqih dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	15
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA I	
A. Letak dan Keadaan Geografis	40
B. Sejarah MAN Yogyakarta I	44
C. Visi, Misi dan Tujuan MAN Yogyakarta I	51

	D. Struktur Organisasi	52
	E. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik	54
	F. Keadaan Sarana dan Prasarana	58
BAB III	: INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MATA PELAJARAN UMUM PADA SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I	
	A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I	63
	B. Integrasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I	68
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Simpulan	94
	B. Saran-Saran	95
	C. Kata Penutup	97
	DAFTAR PUSTAKA	99
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang secara sadar diberikan dan diajarkan dengan harapan untuk mengejawantahkan atau menerapkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana terdapat dalam visi, misi, tujuan dan program kegiatan serta praktik pelaksanaan kependidikannya.

Islam merupakan syariat Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka dapat beribadah kepadanya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis (pendidikan) manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan Agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah Agama Islam bukan Pendidikan Agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam disebut sebagai Pendidikan Agama Islam. Kata-kata pendidikan ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini PAI sejajar atau

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130

sekategori dengan pendidikan matematika, pendidikan olahraga, pendidikan biologi dan seterusnya. Sedangkan pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur`an dan Hadist.²

Berbicara mengenai pendidikan agama Islam, makna dan tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan (*hasanah*) di akhirat kelak.³

Selama ini sudah terdapat berbagai pemikiran dan kebijakan yang ditempuh guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat memberikan nuansa baru bagi pengembangan sistem pendidikan di Indonesia, dan sekaligus hendak memberikan kontribusi dalam menjabarkan makna pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 6.

³ Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam ...*, hal. 136

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Salah satu kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam menurut Soedjatmoko (1976), bahwa pendidikan agama berusaha berintegrasi dan bersinkronisasi dengan pendidikan non agama. Pendidikan agama tidak boleh dan tidak dapat berjalan sendiri tetapi harus berjalan bersama dan bekerjasama dengan program-program pendidikan non agama kalau ia ingin mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.⁵

Dalam pandangan paradigma dikotomis tentang pengembangan pendidikan Islam, aspek kehidupan dipandang dengan sangat sederhana, dan kata kuncinya adalah dikotomi. Segala sesuatu hanya dilihat dari dua sisi yang berlawanan, seperti ada dan tidak ada, pendidikan keagamaan dan non keagamaan atau pendidikan agama dan umum. Pandangan tersebut pada gilirannya dikembangkan dalam melihat dan memandang aspek kehidupan dunia dan akhirat, kehidupan jasmani dan rohani, sehingga pendidikan agama Islam hanya diletakkan pada aspek kehidupan akhirat semata atau rohani. Pendidikan agama Islam seolah-olah hanya mengurus persoalan ritual dan spiritual, sementara kehidupan ekonomi, politik, seni budaya, iptek dan sebagainya dianggap sebagai urusan duniawi yang menjadi bidang garapan non agama. Pandangan dikotomi inilah yang menimbulkan dualisme dalam sistem pendidikan. Istilah pendidikan

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3, hal. 8-9

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI ...*, hal. 24

agama dan pendidikan umum atau ilmu agama dan ilmu umum sebenarnya muncul dari paradigma dikotomis tersebut.⁶

Madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang penting di Indonesia selain pesantren. Keberadaannya begitu penting dalam menciptakan kader-kader bangsa yang berwawasan keislaman dan berjiwa nasionalisme yang tinggi. Salah satu kelebihan yang dimiliki madrasah adalah adanya integrasi ilmu umum dan ilmu agama. Madrasah juga merupakan bagian penting dari lembaga pendidikan nasional di Indonesia. Perannya begitu besar dalam menghasilkan *output* generasi penerus bangsa. Perjuangan madrasah untuk mendapatkan pengakuan tersebut tidak didapatkan dengan mudah, karena sebelumnya eksistensi lembaga ini kurang diperhatikan bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, madrasah seolah hanya dijadikan pelengkap keberadaan lembaga Pendidikan Nasional.

Dalam perkembangannya, madrasah yang tadinya hanya dipandang sebelah mata, secara perlahan-lahan berhasil mendapat perhatian dari masyarakat. Apresiasi tersebut menjadi modal besar bagi madrasah untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa. Dalam konteks kekinian, banyak sekali madrasah-madrasah yang menawarkan konsep pendidikan modern, salah satunya Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I. Konsep tersebut tidak hanya menawarkan dan memberikan pelajaran atau pendidikan agama, akan tetapi mengadaptasi mata pelajaran umum yang diterapkan di berbagai sekolah umum. Kemajuan madrasah tidak hanya terletak pada sumber daya manusianya saja, namun juga desain kurikulum yang

⁶ *Ibid*, hal. 31-32

lebih canggih, dan sistem manajerial yang modern. Selain itu, perkembangan kemajuan madrasah juga didukung sarana infrastruktur dan fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Salah satu masalah utama yang sedang dihadapi oleh madrasah pada umumnya ialah masalah jenis pendidikan yang dipilih sebagai alternatif dasar yang akan dikelola untuk menciptakan satu sistem pendidikan yang masih memiliki titik tekan keagamaan (IMTAQ), tetapi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tetap diberi porsi yang seimbang untuk membangun keseimbangan dalam porsi yang sama dan tidak saling tumpah tindih antara satu dengan yang lainnya.⁷

Selain itu, dibandingkan dengan pendidikan di sekolah umum, madrasah mempunyai misi yang mulia, bukan hanya memberikan pendidikan umum (seperti halnya sekolah umum) tetapi juga memberikan pendidikan agama (melalui pelajaran agama dan penciptaan suasana keagamaan di madrasah), sehingga anak didik akan mendapatkan kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat (ketaatan pada ajaran agama). Memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat merupakan *do'a* setiap muslim. Madrasah yang hanya menekankan pendidikan agama dan mengabaikan pelajaran umum mungkin hanya akan mampu memberikan potensi untuk bahagia di akhirat saja (meskipun hal ini masih lebih baik daripada hanya mendapat kebaikan di dunia tanpa memperoleh kebahagiaan di akhirat).⁸

Pelaksanaan PAI di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dalam Abdul Majid (2005), bahwa pendidikan agama adalah

⁷ *Ibid*, hal. 186

⁸ Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia, Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004), hal. 43

perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur`an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, diantaranya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

“ Serulah manusia kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik” (Q.S. An-Nahl:125).⁹

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

“ Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma`ruf, dan mencegah dari yang munkar” (Q.S.Al-Imran;104).¹⁰

Dalam perkembangannya madrasah tampil sebagai salah satu lembaga yang keberadaannya begitu penting dalam menciptakan kader-kader bangsa yang berwawasan keislaman dan berjiwa nasionalisme yang tinggi. Salah satu kelebihan yang dimiliki madrasah adalah adanya integrasi ilmu umum dan ilmu agama. Dalam konteks kekinian, sekarang telah banyak madrasah-madrasah yang menawarkan konsep pendidikan modern. Konsep tersebut tidak hanya menawarkan dan memberikan pelajaran atau pendidikan agama. Akan tetapi mengedepankan mata pelajaran umum yang diterapkan di berbagai sekolah umum, salah satunya adalah pada siswa kelas X di MAN Yogyakarta I.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Yogyakarta I pada siswa kelas X mempunyai ciri khas tersendiri dengan mata pelajaran umum lainnya. PAI sebagai mata pelajaran yang diberikan pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I diharapkan mampu menjembatani antara pemahaman yang telah diterima siswa dari sekolah lanjutan pertama untuk

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*,... hal. 133

¹⁰ *Ibid*

memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sekaligus sebagai dasar pemahaman yang akan diberikan lebih lanjut. Dalam arti mampu berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadist serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam dan menjadi dasar moral dan etika dalam upaya pengembangan IPTEK dan budaya serta bidang kehidupan yang lain. Selain itu, PAI juga mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional dengan menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan Islam serta menuntut pemahaman dan penafsiran yang beragam sehingga membutuhkan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah sebagaimana visi dari Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I itu sendiri.

Pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan berat. Dunia pendidikan Islam juga dituntut memberikan integrasinya bagi kemodernan terutama pendidikan agama Islam dalam pengembangan mata pelajaran umum atau ilmu umum di lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya (sekolah, madrasah) dan pada MAN I Yogyakarta khususnya, di satu pihak terdapat anggapan bahwa akomodasi terhadap mata pelajaran umum berakkses pada terpinggirkannya pendidikan agama Islam. Di pihak lain, pendidikan Islam harus diselaraskan dengan perkembangan modern sehingga pendidikan Islam lebih rasional, demokratis mampu mengintegrasikan agama dan ilmu dengan harapan dapat menghasilkan *output* berupa ulama yang saintis dan saintis dengan ulama. Dalam rangka mengantisipasi dan menjawab persoalan di atas, maka pembelajaran PAI dari madrasah harus menunjukkan integrasinya.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu, pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat, *stakeholder* dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.¹¹

Diberlakukannya Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dan peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2000 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), memberikan persoalan tersendiri bagi kurikulum pada Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I. Satu yang mendasar dalam Undang Undang tersebut adalah adanya kewajiban dalam kurikulum pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) dan pendidikan menengah (SMA/MA/SMK) untuk memuat; Pendidikan agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/Kejuruan dan Muatan Lokal. Sedangkan struktur kurikulum pada setiap satuan pendidikan, baik pendidikan dasar maupun menengah meliputi; kelompok mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Hal ini kemudian memberikan penegasan bahwa sesungguhnya antara madrasah dan

¹¹ *Ibid*, hal. 140

sekolah umum, sudah tidak ada dikotomi. Baik dalam jumlah mata pelajaran, beban belajar, termasuk mata pelajaran agama. Dengan demikian, pemberlakuan Undang Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut berdampak pada kecenderungan menghilangnya identitas madrasah. Identitas madrasah yang dimaksud adalah penerapan jumlah mata pelajaran agama yang “lebih padat” dibandingkan dengan sekolah umum.

Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan standar kompetensi pendidikan agama pada Tingkat Satuan Pendidikan menengah khususnya siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I meliputi bahan kajian; Fiqih, Qur`an Hadis dan Akidah Akhlak. Bahan kajian tersebut menjadi mata pelajaran agama yang tujuannya sejalan dengan tujuan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia (PP No. 19 Tahun 2000), yakni dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa mata pelajaran umum yang dapat menjadi perpaduan untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan pada siswa kelas X di MAN Yogyakarta I, yakni mata pelajaran Biologi¹² dan Pancasila dan Kewarganegaraan¹³. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kedua mata pelajaran umum tersebut dapat menjadikan siswa mampu memahami kaidah penciptaan makhluk

¹² Wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi, Ibu Ariswati Baruno, pada hari sabtu tanggal 07 Februari 2008

¹³ Wawancara dengan guru mata pelajaran PKn, Ibu Retno Wardani, pada hari sabtu, tanggal 07 Februari 2008

sebagai sarana untuk semakin bertakwa dan menjadikan nilai-nilai dalam kehidupan sebagai motivasi untuk menghargai sesama.

Sesuai dengan karakteristik madrasah maka visi MAN Yogyakarta I adalah ULIL ALBAB yang mengandung pengertian MAN Yogyakarta I berusaha mencetak siswanya dengan keunggulan ilmu pengetahuan dan agama Islam, keilmiahan pola berpikir, dan mewujudkan amal ibadah serta dapat mempertanggungjawabkan seluruh aspek kegiatannya. Sehingga dimaksudkan agar dapat diserapnya nilai-nilai pelajaran umum yang agamis dan nilai-nilai agama yang kontekstual dalam perilaku siswa, sebagai wujud penghayatan terhadap keagungan Allah SWT.

Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengungkap tentang pentingnya pendidikan agama Islam dan integrasinya dengan mata pelajaran umum pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka penulis berusaha menunjukkan bahwa kedudukan pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional terutama dalam pengembangan mata pelajaran umum di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan mata pelajaran umum pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I ?

2. Bagaimana integrasi pendidikan agama Islam (PAI) dan pendidikan bagi mata pelajaran umum pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan mata pelajaran umum pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I ?
- b. Untuk mengetahui bagaimana integrasi pendidikan agama Islam (PAI) dan pengembangan pendidikan bagi mata pelajaran umum pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I ?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan bagi penulis, para calon pendidik, terutama guru-guru dalam bidang pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah.
- b. Menambah referensi ilmiah sekaligus memotivasi peneliti-peneliti lain yang untuk lebih baik lagi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam (PAI).
- c. Memberikan sumbangan bagi perkembangan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini penulis berusaha melakukan penelitian terhadap skripsi yang berkaitan dengan Madrasah Aliyah Negeri

Yogyakarta I, atau tema yang akan penulis sajikan dalam penelitian ini. Beberapa karya yang dapat penulis kemukakan diantaranya adalah sebagai berikut;

Pertama, dalam Skripsi Solehudin mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “*Implementasi Konsep Madrasah Unggulan Departemen Agama Pada Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) MAN Yogyakarta I*”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang bagaimana kebijakan departemen agama dalam penyelenggaraan Madrasah Aliyah Umum di MAN Yogyakarta I serta penyelenggaraan Madrasah Aliyah Umum di MAN Yogyakarta I tentang bentuk organisasi keagamaan dan sejarah perkembangan Madrasah Aliyah Umum. Dengan hasil penelitian bahwa MAN Yogyakarta I tampil sebagai madrasah unggulan sesuai dengan kebijakan Departemen Agama.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Yuli Medyawati mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul “*Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Gaya Berfikir Siswa dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I Tahun Ajaran 2006/2007* “. Penelitian tersebut membahas tentang metode penelitian dengan desain pendidikan, definisi operasional pendidikan, dan instrumen penelitian yang dipergunakan dalam pengumpulan data. Adapun hasil yang dicapai setelah penelitian adalah adanya hubungan antara lingkungan belajar dan gaya berfikir pada peningkatan prestasi siswa.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ngainur Rosidah mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun

2008 dengan judul “ *Profesionalisme Guru dan Upaya Peningkatannya di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I* “. Penelitian tersebut menjelaskan peran dan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I dalam hal pengelolaan kelas, pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta strategi pembelajaran. Penelitian ini menghasilkan suatu masukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru perlu dilakukan sebuah upaya mensinergikan seluruh elemen antara guru dan perangkat pendidikan yang berkaitan.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh M. Fajar Suminto mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul “ *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Implementasinya pada Pembelajaran Kimia Kelas XI Semester III Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I Tahun 2005/2006* “. Penelitian ini membahas tentang kurikulum berbasis kompetensi yang sesuai dengan kompetensi siswa dalam mata pelajaran kimia agar siswa memiliki *skill* atau keterampilan untuk diterapkan dalam kehidupan, dalam upaya meningkatkan kemampuan penalaran dan analisis siswa, dan mudah dalam mengembangkan IPTEK.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Ifda Indriawan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul “ *Program Bimbingan Konseling Dalam Membina Kepribadian Siswa MAN Yogyakarta I* “. Penelitian tersebut mengetengahkan program perencanaan, pelaksanaan dalam membina kepribadian serta melakukan evaluasi dalam upaya membina kepribadian, *amanah*, *lawammah* dan

mutmainnah. Hasil penelitian tersebut menjelaskan program berjalan dengan baik dan memberikan aspek positif bagi pengembangan kepribadian siswa.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Achmad Hasan Basri mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 dengan judul “ *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I*”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan dan pengembangan PAI menurut KTSP di MAN Yogyakarta I. Hasil penelitian tersebut antara lain menunjukkan bahwa MAN Yogyakarta I menerapkan KTSP dalam pembelajaran PAI, yaitu guru membuat perancangan program, pengelolaan pembelajaran dan penilaian yang menggunakan ukuran penguasaan kompetensi melalui hafalan, ulangan, keaktifan, pengalaman di dalam dan di luar kelas.

Berdasarkan keseluruhan tema penelitian yang penulis telusuri, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian sebelumnya banyak membahas tentang konsep madrasah unggulan, hubungan antara lingkungan belajar dan gaya berfikir siswa, profesionalisme guru, implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dan program bimbingan konseling dalam hubungannya dengan kepribadian siswa. Meskipun memiliki kesamaan dalam hal obyek penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, namun penelitian penulis lebih membahas dan menekankan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hubungan sekaligus integrasinya dengan mata pelajaran umum.

Melihat hal tersebut belum terdapat suatu penelitian atau skripsi yang penulis temukan yang mengkaji penelitian tentang integrasi Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum. Oleh karena itu penulis berusaha dan tertarik untuk mengangkat tema tersebut dengan judul “*Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I*”.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan penjelasan tentang teori yang relevan dengan masalah yang diteliti untuk dijadikan sebagai alat dalam menganalisis data. Adapun konsep yang akan digunakan adalah pendekatan integrasi-interkoneksi dalam upaya mempertemukan kembali antara ilmu-ilmu keislaman (*Islamic sciences*) dengan ilmu-ilmu umum (*modern sciences*) sehingga tercapai kesatuan ilmu yang integratif dan interkonektif. Dari proses ini diharapkan akan menjadi solusi dari berbagai krisis yang melanda manusia dan alam ini sebagai akibat ketidakpedulian suatu ilmu terhadap ilmu yang lain yang selama ini masih terjadi.¹⁴

Integrasi Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum dalam hal ini terbagi dalam beberapa sifat, *Pertama*, Informatif, yang berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain sehingga wawasan civitas akademika semakin luas dan beragam. Misalnya ilmu agama yang bersifat normatif perlu diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya. *Kedua*, Konfirmatif, yang berarti

¹⁴ Sekar Ayu Aryani, *Sukses Di Perguruan Tinggi, Sosialisasi Pembelajaran Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta, Tim CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2007), hal. 1

bahwa suatu disiplin ilmu tertentu untuk dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain. *Ketiga*, Korektif, suatu teori ilmu tertentu perlu dipertemukan dengan ilmu agama atau sebaliknya, sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain. Dengan demikian perkembangan disiplin ilmu akan semakin dinamis.¹⁵

Menurut Amin Abdullah (2006) dalam bukunya *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*, aktivitas pendidikan di tanah air hendaknya mampu mengakhiri dikotomi agama dan ilmu dalam praktik kependidikan yang saat ini mirip seperti pola kerja keilmuan awal abad *renaissance* hingga era revolusi industri. Hati nurani terlepas dari akal sehat. Nafsu serakah menguasai perilaku cerdik pandai. Praktik korupsi, kolusi dan nepotisme merajalela, lingkungan rusak berat, serta tindakan kekerasan mewabah di mana-mana. Semua terjadi karena kurangnya bahkan minimnya keterlibatan peran Agama Islam sebagai kontrol perilaku duniawi.¹⁶

”Hingga kini, masih kuat anggapan dalam masyarakat luas yang mengatakan bahwa ”agama” dan ”ilmu” adalah dua entitas yang tidak bisa dipertemukan. Keduanya memiliki wilayah sendiri-sendiri, terpisah antara satu dengan yang lainnya, baik dari segi obyek formal-material, metode penelitian, kriteria kebenaran, peran yang dimainkan oleh ilmuwan maupun status teori masing-masing bahkan sampai ke institusi penyelenggaranya. Dengan lain ungkapan, ilmu tidak memperdulikan agama dan agama tidak memperdulikan ilmu. Begitulah sebuah gambaran praktek kependidikan dan aktivitas keilmuan di tanah air sekarang ini dengan berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dan dirasakan oleh masyarakat luas. Oleh karenanya, anggapan yang tidak tepat tersebut perlu dikoreksi dan diluruskan”¹⁷

¹⁵ *Ibid*, hal. 6

¹⁶ Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006), hal. 94

¹⁷ *Ibid*, hal. 92

Kurikulum madrasah hendaknya dikembangkan secara terpadu, dengan menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai petunjuk dan sumber konsultasi bagi pengembangan berbagai mata pelajaran umum, yang operasionalnya dapat dikembangkan dengan cara mengeksplisitkan ajaran dan nilai-nilai Islam ke dalam bidang studi IPA, IPS dan sebagainya, sehingga kesan dikotomis tidak terjadi. Dengan demikian, di madrasah perlu dilakukan upaya spiritualisasi pendidikan atau berupaya menginternalisasi nilai-nilai atau spirit agama melalui proses pendidikan ke dalam seluruh aspek pendidikan di madrasah. Hal ini dimaksudkan untuk memadukan nilai-nilai sains dan teknologi serta seni dengan keyakinan dan kesalehan dalam diri peserta didik.

Di Indonesia, perpecahan antara ilmuwan dan agamawan tak tercatat dalam sejarah perkembangan IPTEK, selain itu himbauan agar ilmuwan dan agamawan saling mendukung sangat terdengar gemanya di Indonesia. Munculnya Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) juga merupakan kasus yang menarik untuk mengharmoniskan hubungan antara ilmuwan dan agamawan. Apabila benar-benar tercipta keserasian antara ilmu pengetahuan dan agama, dalam artian bahwa keyakinan beragama (sebagai hasil pendidikan agama) diharapkan mampu memperkuat upaya penguasaan dan pengembangan IPTEK dan sebaliknya, pengembangan IPTEK memperkuat keyakinan beragama. Agamalah yang dapat menuntun manusia untuk menentukan sesuatu itu patut, bisa, benar dan baik untuk dijalankan dan dikembangkan. Hal tersebut menjadi letak peranan pendidikan agama Islam dan sekaligus pendidikannya dalam mengantisipasi perkembangan kemajuan IPTEK.

Bertolak dari istilah dan fungsi pendidikan dalam perspektif Islam, maka obyek formal ilmu pendidikan Islam adalah upaya normatif (sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam fenomena *qauliyah* dan fenomena *kauniyah*) yang membantu proses perkembangan peserta didik (sebagai manusia) dan satuan sosial (sebagai kehidupan masyarakat) ke tingkat yang lebih baik. Proses pengembangan itu menyangkut dimensi-dimensi; pengetahuan (teoretis, praktis dan fungsional), kreativitas, berbagai potensi dan fitrah, akhlak dan kepribadian, sumber daya yang produktif, peradaban yang berkualitas, serta nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai insani. Secara mikro, telaah ilmu pendidikan Islam menyangkut keterkaitan berbagai faktor, unsur atau komponen dalam pendidikan Islam. Sedangkan secara makro, obyek formal ilmu pendidikan Islam ialah upaya normatif (sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam fenomena *qauliyah* dan fenomena *kauniyah*) yang merancang dan mengembangkan kemampuan keseluruhan manusia agar tercapai tingkat kehidupan yang normatif lebih baik. Telaah pendidikan Islam secara makro menyangkut keterkaitan pendidikan Islam dengan sistem sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama baik yang bersifat nasional maupun transnasional.¹⁸

Kajian tentang pendidikan Islam mesti bertolak dari problem yang ada di dalamnya. Timbulnya problem tersebut mungkin karena adanya gap antara fakta dan harapan atau kesenjangan antara realita dan idealita, kontradiksi antar empiri, kontroversi antara teori dan empiri, atau karena dilema antara pendapat para ahli.

¹⁸ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2006), hal. 16-17

Dalam konteks ini, wilayah kajian pendidikan Islam bermuara pada 4 (empat) problem pokok, yaitu:

Pertama, foundational problems (masalah-masalah fondasi pendidikan Islam), yang terdiri atas *philosophic foundational problems* (masalah-masalah fondasi filosofis atau pemikiran), dan *empiric foundational problems* (masalah-masalah fondasi empiris), yang terdiri atas; asas psikologi, sosiologis, ekonomi, politik, budaya/antropologis.

Kedua, structural problems atau masalah-masalah struktural pendidikan Islam, yang dari struktur demografis dan geografis bisa dikategorikan ke dalam kota, pinggiran kota, desa dan desa terpencil; dari struktur perkembangan jiwa manusia bisa dikategorikan ke dalam masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan manula; dari struktur ekonomi dikategorikan ke dalam kaya, menengah, miskin/fakir, dari struktur rumah tangga terdapat rumah tangga karir dan non karir, dan dari struktur atau jenjang pendidikan bisa dikategorikan ke dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi, dan seterusnya.

Ketiga, operational problems atau masalah-masalah operasional pendidikan Islam, yang dapat bertolak dari hubungan interaktif lima faktor pendidikan, yaitu; tujuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, alat-alat pendidikan Islam yang terdiri atas; kurikulum, metodologi, manajemen, administrasi, sarana dan prasarana, media/sumber, evaluasi, biaya, humas dan lain-lain, serta lingkungan atau konteks pendidikan, atau bertolak dari hubungan *input*, proses (*instrumental & environmental*) dan *output* serta *outcome*.

Keempat, historical problems atau masalah-masalah historis/pendidikan Islam, yang dapat berlangsung atas beberapa alternatif, yaitu, masa lampau, kini dan masa depan, atau masa tradisional, modern, post modern, yang membagi masyarakat ke dalam tiga gelombang, yaitu agraris, industri, informasi.¹⁹

Pendidikan agama Islam sebagai inti pengembangan pendidikan di madrasah dan hubungannya dengan mata pelajaran umum, pendidikan agama memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan agaman Islam memiliki karakteristik sebagai berikut : *Pertama*, pendidikan agama Islam berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi apapun, *Kedua*, pendidikan agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadist serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam, *Ketiga*, pendidikan agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian, *Keempat*, pendidikan agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial, *Kelima*, pendidikan agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya, *Keenam*, substansi pendidikan agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional, *Ketujuh*, pendidikan agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam, dan *Kedelapan*, dalam beberapa hal, pendidikan agama Islam mengandung

¹⁹ *Ibid*, 2006, hal. 17-18

pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.²⁰

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran sesuai dengan paradigma pendidikan Islam yaitu paradigma organisme. Istilah “organisme” berarti ; benda hidup (*plants, animals and bacteria are organisms*), dan dapat berarti kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian yang rumit. Dalam pengertian kedua tersebut, paradigma *organism* bertolak dari pandangan bahwa pendidikan Islam adalah kesatuan atau sebagai sistem (yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit) yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup (*weltanschauung*) Islam, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang Islami.

Nilai Islam didudukkan sebagai sumber konsultasi yang bijak, sementara aspek-aspek kehidupan lainnya didudukkan sebagai nilai-nilai insani yang mempunyai relasi horizontal-lateral atau lateral-sekuensial, tetapi harus berhubungan vertikal-linier dengan nilai Ilahi/ agama. Melalui upaya semacam itu maka sistem pendidikan Islam diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama dan etik, serta mampu melahirkan manusia-manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kematangan profesional, dan sekaligus hidup di dalam nilai-nilai agama, yang menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai petunjuk dan sumber konsultasi bagi pengembangan berbagai mata pelajaran umum, yang operasionalnya dapat dikembangkan dengan cara mengimplisitkan ajaran dan nilai- nilai Islam ke dalam

²⁰ *Ibid*, hal. 102

bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, dan sebagainya, sehingga kesan dikotomis tidak terjadi.

Secara realita integrasi Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum tidak cukup hanya dikembangkan dengan strategi pembelajaran berbasis kompetensi semata, tetapi juga perlu dikembangkan secara teknis aplikatif dengan pengembangan keterampilan profesional berbasis *life skill* (kecakapan atau keterampilan hidup). Secara terminologis konsep tersebut merupakan konsep pembelajaran yang hasil akhirnya berorientasi dan bertujuan pada pengembangan keahlian praktis dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, minat dan bakat peserta didik (siswa). Melalui pengembangan keterampilan hidup ini diharapkan siswa memiliki keahlian dan mampu mengembangkan kecakapan-kecakapan untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi.²¹

1. Pendidikan agama Islam

a. Pengertian

Pendidikan keagamaan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 disebutkan bahwa pendidikan dasar, menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama.²²

²¹ Departemen Agama, "Pengembangan Kurikulum Madrasah", *www.depag.com dalam google.com, Februari 2009*

²² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Pasal 15, hal. 55

Pendidikan agama Islam adalah “suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena itu Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi”.²³

“Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.²⁴

“ Pendidikan agama Islam juga dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa”.²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah bukan hanya didekati secara keagamaan, tetapi juga didekati secara keilmuwan. Dalam arti, bagaimana menyiapkan lulusan madrasah agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai agama Islam sebagai landasan pandangan hidup, sikap hidup dan perilaku hidupnya, sekaligus sebagai landasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks). Hal ini sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum madrasah tahun 2004, bahwa

²³ Nur Uhbiyati dalam Basri, Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, *Skripsi*, 2007), hal. 10

²⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 75-76

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130

pendidikan agama Islam dijadikan dasar pengembangan kurikulum madrasah semua bahan kajian, mata pelajaran dan ilmu.²⁶

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

“Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah”²⁷

Menurut Zakiah Daradjat, bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan adalah kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa. Ada beberapa tujuan pendidikan yang perlu diketahui, yaitu.²⁸

- 1). Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau yang lain.
- 2). Tujuan akhir, tujuan akhir ini dapat dipahami dengan firman Allah surat al-Imran ayat 102, yang artinya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

²⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah...*, hal. 202-203

²⁷ Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, Departemen Agama RI, 2008/2009, hal. 10

²⁸ Nur Uhbiyati dalam Basri, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I*, *Skripsi*, 2007, hal. 11

“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa, dan janganlah kamu mati kecuali dengan keadaan muslim”.²⁹

- 3). Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
- 4). Tujuan operasional yaitu pendidikan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

c. Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam

- 1). Dasar Yuridis. KTSP dilandasi dengan UU dan PP seperti dikemukakan pada latar belakang di atas, yaitu UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SisDikNas, PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang SNP, Permen Diknas No. 22 Tahun 2006 tentang SI, Permen Diknas No. 23 Tahun 2006 tentang SKL, dan Permen Diknas No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan SI dan SKL.³⁰
- 2). Aspek religius. Yaitu dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Pendidikan dalam Islam merupakan perwujudan ibadah setiap hamba kepada Tuhannya. Seperti dinyatakan dalam surat al Imran ayat 104, yang artinya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

²⁹ *Ibid*

³⁰ Bambang Soehendro dalam Basri, Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, *Skripsi*, 2007, hal. 12

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah kepada yang munkar ...”³¹

- 3). Aspek psikologis. Hati tenang dan tentram dengan mendekati diri kepada Allah SWT sesuai surat al-Ra`ad ayat 28:

... أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“ Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram “.³²

d. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada hakekatnya adalah ”proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan ke arah perilaku yang lebih baik”.³³

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik siswa. Pengalaman belajar (kecakapan hidup) dapat terwujud melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan pembelajaran PAI meliputi:³⁴

- 1) Keimanan: memberi peluang peserta didik mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk.
- 2) Pengamalan: memberi kesempatan peserta didik merasakan dan mempraktekkan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah kehidupan.

³¹ Achmad Hasan Basri, Pengembangan Pembelajaran,...hal. 12

³² *Ibid*

³³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 301

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan*,... hal. 170-171

- 3) Pembiasaan: memberikan kesempatan peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah hidup.
- 4) Rasional: memberikan peranan pada rasio atau akal peserta didik dalam memahami dan membedakan materi dalam standar materi serta kaitannya dengan baik dan buruk kehidupan.
- 5) Emosional: menggugah perasaan/ emosi peserta didik dalam menghayati perilaku sesuai ajaran agama dan budaya bangsa.
- 6) Fungsional: menyajikan bentuk standar materi (Al-Qur`an, keimanan, akhlak, fiqh/ ibadah dan Tarikh) dari segi manfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- 7) Keteladanan: menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik sebagai cermin manusia yang berkepribadian.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.

³⁵ Bambang Soehendro, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Senayan, Badan Standar Nasional Pendidikan), 2006, hal. 4

- 3) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hirarki konsep materi pembelajaran.
- 4) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur perinci yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa dan materi.

2. Mata Pelajaran Umum

Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³⁶

Menurut Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Th 2005) pasal 6 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:³⁷

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. Kelompok mata pelajaran estetika;
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Dengan demikian, mata pelajaran umum diberikan di sekolah-sekolah menengah atau madrasah aliyah adalah dalam rangka, sebagai berikut:

“ Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB/Paket C atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut akan ilmu pengetahuan dan

³⁶ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 15), hal. 54

³⁷ Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Th 2005) pasal 6 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum

teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan dan kemandirian kerja”.³⁸

Pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan Islam diperlukan etika profetik, yakni etika yang dikembangkan atas dasar nilai-nilai Ilahiyah (*qauliyah*) bagi pengembangan dan penerapan ilmu. Ada beberapa butir nilai, hasil deduksi dari Al-Qur`an yang dapat dikembangkan untuk etika profetik pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan Islam, yaitu:³⁹

- a. Nilai ibadah, yakni bagi pemangku ilmu pendidikan Islam, pengembangan dan penerapannya merupakan ibadah (QS Al-Dzariyat (51): 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

56. Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku.⁴⁰

- b. Ali Imran (3): 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا

خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau

³⁸ Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Th 2005) pasal 6 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, hal. 63-64

³⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 35-36

⁴⁰ *Ibid*,... hal. 35

menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.⁴¹

- c. Nilai Ihsan, yakni ilmu pendidikan Islam hendaknya dikembangkan untuk berbuat baik kepada semua pihak pada setiap generasi, disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun (QS Al-Qashash (28): 77)

وَأَبْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

77. Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁴²

- d. Nilai masa depan, yakni ilmu pengetahuan Islam hendaknya ditujukan untuk mengantisipasi masa depan yang lebih baik, karena mendidik berarti menyiapkan generasi yang akan hidup dan menghadapi tantangan-tantangan masa depan yang jauh berbeda dengan periode sebelumnya (QS Al-Hasyr (59): 18)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴³

⁴¹ *Ibid*

⁴² *Ibid*

⁴³ *Ibid*

- e. Nilai kerahmatan, yakni ilmu pendidikan Islam hendaknya ditujukan bagi kepentingan dan kemaslahatan seluruh umat manusia dan alam semesta (QS Al-Anbiya` (21): 107)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

107. Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.⁴⁴

- f. Nilai amanah, yakni ilmu pendidikan Islam itu adalah amanah Allah SWT bagi pemangkunya, sehingga pengembangan dan penerapannya dilakukan dengan niat, cara dan tujuan sebagaimana dikehendaki-Nya (QS Al-Ahzab (33): 72)

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَن تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

72. Sesungguhnya kami Telah mengemukakan amanat[1233] kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh,

[1233] yang dimaksud dengan amanat di sini ialah tugas-tugas keagamaan.⁴⁵

- g. Nilai dakwah, yakni pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan Islam merupakan wujud dialog dakwah menyampaikan kebenaran Islam (QS Fushshilat (41): 33)

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ *Ibid*, hal. 36

33. Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"⁴⁶

- h. Nilai tabsyir, yakni pemangku ilmu pendidikan Islam senantiasa memberikan harapan baik kepada umat manusia tentang masa depan mereka, termasuk menjaga keseimbangan atau kelestarian alam (QS Al-Baqarah (21): 119)

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

119. Sesungguhnya kami Telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.⁴⁷

Adapun pendidikan Islam sebagai nilai pada hakikatnya adalah nilai yang membawa nilai kemaslahatan dan kesejahteraan bagi seluruh makhluk, demokratis, egalitarian, dan humanis.

F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dan obyektif, ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ *Ibid*

eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu untuk mengungkap fenomena dan realita. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subyektif dari berbagai jenis dan tipe subyek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dan perspektif pertama seseorang.⁴⁹

Adapun pendekatan fenomenologi ini dengan menekankan paradigma integrasi-interkoneksi yang mengungkap fenomena yang terdapat fakta dalam kehidupan manusia, sehingga setiap bangunan keilmuan apapun, baik keilmuan agama (Islam, Kristen, Budha dll) keilmuan sosial, humaniora, maupun kealaman tidak dapat berdiri sendiri, maka dibutuhkan kerja sama, saling tegur sapa, saling membutuhkan, saling koreksi dan saling keterhubungan antara disiplin keilmuan.⁵⁰

Melalui pendekatan ini diharapkan penulis memperoleh informasi yang mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan integrasi Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R7D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 3

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 15

⁵⁰ Amin Abdullah, dkk, *Islamic Studies, Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi* (Yogyakarta: Suka Press, 2007), hal. 52

3. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek berarti metode tentang penentuan sumber data. Sumber data itu adalah “subyek dari mana data itu diperoleh”⁵¹. Jumlah sumber/ subyek dalam penelitian kualitatif ini tidak ditentukan sebelumnya.

Adapun teknik yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sample*). Maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya, dan bukan memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah:⁵²

- a. Untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik.
- b. Menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Sampel bertujuan ini dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagai berikut:⁵³

- a. Rancangan sampel yang muncul, sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b. Pemilihan sampel secara berurutan
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel.
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Subyek pertama yang akan dipilih adalah *key informan* (informan kunci), yaitu guru bidang studi PAI yang ada di MAN Yogyakarta I.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 224

⁵³ *Ibid*, hal. 224-225

Penentuan subyek selanjutnya menggunakan teknik bola salju, yaitu mulai dari satu menjadi semakin banyak. Pada awalnya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Setelah informasi yang masuk semakin banyak dan semakin mengembangkan hipotesis kerja, selanjutnya sampel dipilih atas dasar fokus penelitian. Dalam hal ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran umum menjadi subyek selanjutnya setelah guru mata pelajaran PAI. Jika perluasan dan penjarangan informasi tidak ada lagi, maka penarikan sampel sudah dapat diakhiri.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode pengamatan yang digunakan secara langsung (*direct observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti.⁵⁴

Metode ini digunakan untuk mengamati tentang proses pembelajaran PAI yang berlangsung di dalam kelas, keadaan sekitar sekolah, dan berbagai sarana yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran PAI.

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap

⁵⁴ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi*, (Bandung: Aksara, 1987), hal. 91

muka mendengarkan informasi atau keterangan-keterangan. Jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara ini merupakan kombinasi wawancara bebas dan terpimpin. Pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai ketika wawancara. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.⁵⁵

Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, usaha pengembangan pembelajaran, serta hasil dan evaluasi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi pengembangan mata pelajaran umum di MAN Yogyakarta I.

c. Metode Dokumentasi

Asal kata dokumentasi adalah dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi sebagai sarana untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁶

Metode ini digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen yang ada di sekolah seperti struktur organisasi, kurikulum, sejarah historis lembaga ini dan lain sebagainya. Dalam hal ini yang digunakan adalah dokumen resmi yang bersifat internal berupa pengumuman, intruksi atau aturan yang digunakan untuk kalangan sendiri. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan seputar informasi tentang Profil

⁵⁵ Cholid Narbuka dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hal. 83-85

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian...*, hal. 158

Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, sampai dengan proses belajar mengajar yang berlangsung di dalamnya.⁵⁷

5. Metode Analisis Data

“Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data”.⁵⁸

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut.⁵⁹

- a. Reduksi data, yaitu dengan mengidentifikasi satuan atau unit yang ditemukan dalam data serta memiliki makna pada fokus dan masalah penelitian, langkah berikutnya adalah membuat koding (memberikan kode pada setiap satuan).
- b. Kategorisasi, yaitu upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan, kemudian setiap kategori diberi nama (label).
- c. Sintesisasi adalah mencari kaitan antar kategori. Kaitan kategori-kategori itu diberi nama atau label lagi.
- d. Menyusun hipotesis kerja dengan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif atau teori yang masih berasal dan terkait dengan data.

6. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat induktif, yaitu mengembangkan “konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai

⁵⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,hal. 219

⁵⁸ *Ibid*, hal. 280

⁵⁹ *Ibid*, hal. 288-289

dengan konteksnya”.⁶⁰ Induktif merupakan sifat atau cara induksi (penyimpulraatan; penalaran untuk mencapai suatu kesimpulan mengenai semua anggota kelas yang tak diperiksa dalam suatu kelompok, setelah menyelidiki sebagian saja dari mereka).⁶¹

7. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan adalah dengan sumber dan metode. Dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui media dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁶²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh kerangka atau gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, akan penulis sajikan sistematika pembahasannya. Adapun urutan sistematisnya adalah sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 15

⁶¹ Pius A. Purtanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994), hal. 253

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi...* hal. 330-

Bab II, yaitu deskripsi tentang madrasah aliyah negeri Yogyakarta I yang menjelaskan letak dan keadaan geografisnya, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III, merupakan inti dari penelitian yang penulis lakukan dalam upaya menjelaskan integrasi PAI dan mata pelajaran umum sebagai suatu inti atau esensi pengembangan terhadap siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

Bab IV, adalah penutup yang berisi simpulan yaitu hasil dari penelitian, saran-saran, penutup serta daftar pustaka dan lampiran.

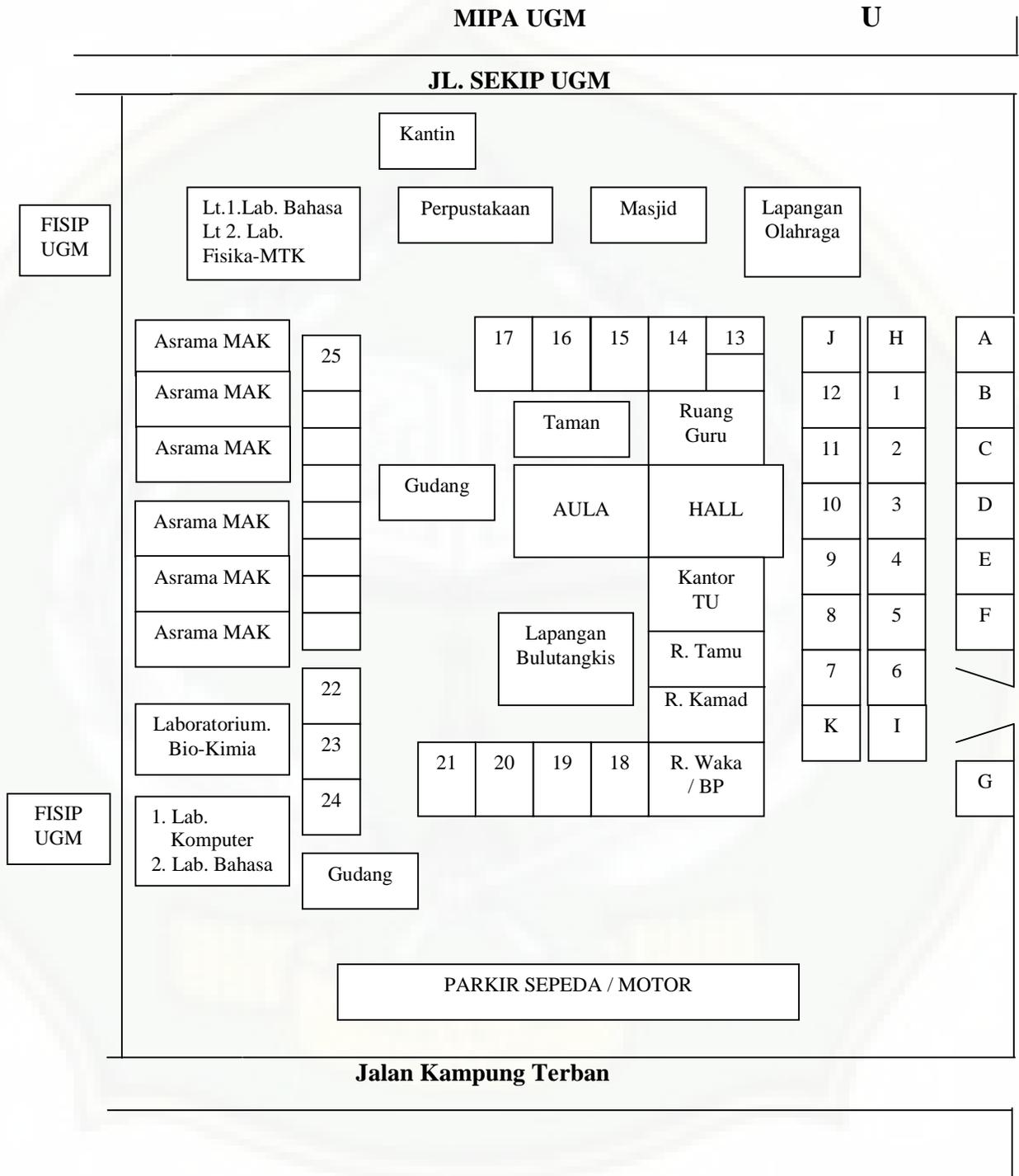
BAB II
GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI
YOGYAKARTA I

A. Letak dan Keadaan Geografis

Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I atau yang sering disebut MAN Yogyakarta I secara geografis terletak di daerah paling utara wilayah Kota Yogyakarta, karena kurang lebih 100 meter ke arah utara sudah memasuki wilayah Kabupaten Sleman. Awal mulanya kondisi ini sangat mendukung sebagai tempat pembelajaran siswa-siswinya, dengan ketenangan dan berdampingan dengan sentra pendidikan yang terkenal di Indonesia seperti UGM, UII dan UNY menjadikan pemacu dalam menuntut ilmunya. Disinilah siswa-siswi MAN Yogyakarta I memiliki kemudahan akses, memperluas interaksi pembelajaran dengan tradisi keilmuan perguruan tinggi.

Seiring dengan perkembangan wilayah kota ke arah utara (Jl. Kaliurang) membuat berbagai perubahan terutama jalur transportasi yang menuju MAN Yogyakarta I mudah dijangkau berbagai tipe dan jalur angkutan, serta makin berkembangnya kawasan di lingkungan tersebut sebagai pusat pertokoan. Secara tidak langsung dengan kondisi ini membawa konsekuensi terhadap suasana dan kenyamanan dalam pembelajaran tidak seperti dahulu dan semakin padat mobilitas transportasi yang melalui jalan di depan Madrasah ini (Jl. C. Simanjuntak).

Berikut adalah denah lokasi MAN Yogyakarta I :



Keterangan Ruang Denah Lokasi MAN Yogyakarta I

Ruang A	: Asana UKS/ PMR
Ruang B	: Asana OSIS
Ruang C	: Asana MPS
Ruang D	: Asana Pramuka
Ruang E	: Asana Koperasi siswa
Ruang F	: Wartel MAN Yogyakarta I
Ruang G	: Pos Keamanan
Ruang H	: Asana KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
Ruang I	: Asana Seni Musik
Ruang J	: Asana Tonti (Peleton Inti)
Ruang K	: Gudang Olahraga
Ruang 1-21	: Ruang kelas terdiri dari:
Ruang 1	: Kelas 1 A
Ruang 2	: Kelas 1 B
Ruang 3	: Kelas 1 C
Ruang 4	: Kelas 1 D
Ruang 5	: Kelas 1 E
Ruang 6	: Kelas 1 F
Ruang 7	: Kelas 3 Bahasa
Ruang 8	: Kelas 3 IPS 1
Ruang 9	: Kelas 3 IPS 2
Ruang 10	: Kelas 3 IPS 3
Ruang 11	: Kelas 3 IPA 1
Ruang 12	: Kelas 3 IPA 2
Ruang 13	: Kelas 3 MAK
Ruang 14	: Kelas 1 MAK
Ruang 15	: Kelas 2 F
Ruang 16	: Kelas 2 E
Ruang 17	: Kelas 2 D
Ruang 18	: Kelas 2 MAK

Ruang 19	: Kelas 2 A
Ruang 20	: Kelas 2 B
Ruang 21	: Kelas 2 C
Ruang 22	: Dapur
Ruang 23	: Asana Pecinta Alam
Ruang 24	: Ruang Koperasi
Ruang 25	: Ruang UKS

Secara geografis letak MAN Yogyakarta I dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Sisi Utara berbatasan dengan Jl. Sekip Universitas Gadjah Mada
- 2) Sisi Barat berbatasan dengan kampus Universitas Gadjah Mada (FISIPOL)
- 3) Sisi Selatan berbatasan dengan Jl. Kampung Terban
- 4) Sisi Timur berbatasan dengan Jl. C.Simanjuntak⁶³

Berdasarkan uraian di atas maka letak MAN Yogyakarta I dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang kurang ideal dan strategis. Namun keberadaan gedung MAN Yogyakarta I yang saat ini berada di pusat kota dan dekat dengan berbagai fasilitas pertokoan, lembaga bimbingan belajar dan jalan raya serta ramainya jalur angkutan umum yang melaluinya, menjadikan kemudahan dalam hal akses bagi siswa-siswinya. Meskipun dengan kondisi yang kurang ideal untuk berlangsungnya proses pembelajaran, karena letaknya yang memang telah berada di pusat kota, ternyata tidak membuat prestasi siswa-siswinya kalah dibanding sekolah lain. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya peminat di setiap tahun ajaran baru dan beragam prestasi yang telah diukir siswa-siswinya baik ditingkat lokal maupun nasional.

⁶³ Profil Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

B. Sejarah MAN Yogyakarta I

1. Sejarah Berdirinya MAN Yogyakarta I

Untuk menelusuri sejarah berdirinya MAN Yogyakarta I, perlu diketahui asal mula latar belakang berdirinya madrasah ini. Perjalanan MAN Yogyakarta I dimulai pada tahun 1950 ketika Departemen Agama mendirikan tiga sekolah SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) putra dan putri serta SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama) secara *de facto*. SGHA inilah yang dalam perjalannya merupakan titik awal MAN Yogyakarta I. Pendirian tiga sekolah di lingkungan Departemen Agama ini secara *de jure* dengan Surat Penetapan Menteri Agama No. 7 Tanggal 5 Februari 1951.

Usia SGHA hanya berlangsung tiga tahun, pada tahun 1954 SGHA oleh Departemen Agama dialihfungsikan menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri). Perubahan fungsi ini ditujukan guna menyiapkan dan membentuk hakim-hakim yang saat masa tersebut kebutuhannya sangat besar. Ketika proses penggodokan dan pengkaderan calon hakim telah memenuhi kebutuhan dan seiring kondisi nyata dimasyarakat calon hakim merupakan lulusan fakultas hukum suatu perguruan tinggi.

Berpedoman kondisi itu Departemen Agama pada tanggal 16 Maret 1978 mengalih fungsikan PHIN sebagai sekolah yang tidak mengkhususkan pada satu bidang yaitu berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I. Berubahnya PHIN menjadi MAN Yogyakarta I yang secara kejenjangan merupakan sekolah setingkat dengan SMA (Sekolah Menengah Atas). MAN sebagai sekolah yang sederajat dengan SMA secara kelembagaan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan memberikan Surat Keputusan Nomor : 0489/U/1999 yang menyatakan bahwa MAN merupakan SMU berciri Agama Islam. Dengan dikeluarkannya SK Mendikbud RI memberikan bukti nyata bahwa MAN Yogyakarta I dalam pembelajarannya menerapkan ketentuan dan ketetapan yang dijalankan oleh SMA pada umumnya dengan ciri khususnya Pendidikan Agama Islam mendapatkan prioritas yang lebih banyak dibanding dengan kurikulum yang diterapkan di lingkungan SMA.

Seiring dengan perjalanan waktu dan berbagai perubahan kurikulum nasional untuk tingkat pendidikan menengah (SMA), MAN Yogyakarta I tetap mampu menunjukkan jati dirinya sebagai sekolah Agama Islam setingkat SMA yang dikelola Departemen Agama. Di tengah-tengah persaingan yang kompetitif dengan SMA, MAN Yogyakarta I merupakan idola terhadap dunia pendidikan Islam, dengan siswa peserta didik kurang lebih 30 % berasal dari luar D.I.Yogyakarta terutama yang berbasis pesantren dan lingkungan agama Islamnya berakar kuat seperti Demak, Kudus, Pantura dan lain-lain. Lulusan MAN Yogyakarta I telah banyak yang berhasil melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan PTS (Perguruan Tinggi Swasta) di dalam negeri maupun di luar negeri seperti di Al-Azhar (Mesir) dan Pakistan, Kuwait, Abu Dhabi dan lain-lain.

Sejarah singkat MAN Yogyakarta I sejak berdiri hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama) Tahun 1950/ 1951-1954
2. PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri) Tahun 1954-1978

3. MAN (Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I) Tahun 1978-sekarang

Sejak awal berdirinya sampai sekarang, MAN Yogyakarta I telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah sebagai berikut :

1. M. Saketi (SGHA)
2. M. Adnan (SGHA)
3. M. Saketi (PHIN)
4. Drs. H. Askuri (PHIN)
5. Akhid Masduki, S.H (PHIN)
6. Drs. Khoirudin Ilyasi (PHIN – MAN Yogyakarta I, tahun 1978 - 1983)
7. Drs. H.M. Sholeh Harun (tahun 1983 - 1984)
8. Sutadji, B.A (tahun 1984 – 1989)
9. H.M. Syafi'ie, S.H. C.N (tahun 1989 - 1996)
10. Drs. Bedjo Santosa (tahun 1996 – 1999)
11. Drs.Taslim (tahun 1999 – 2004)
12. Drs. Muzilanto, M.Ag (tahun 2004 – sekarang)

2. Sejarah Perkembangan MAN Yogyakarta I

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional khususnya dibidang pendidikan, maka sistem pendidikan nasional perlu dijabarkan sesuai dengan masing-masing kebutuhan lembaga yang bersangkutan. Pembangunan disegala bidang memerlukan berbagai jenis keahlian dan keterampilan serta dapat meningkatkan mutu, kreativitas dan efisiensi kerja sebagaimana yang diharapkan.

Untuk mencapai maksud tersebut, pemerintah dalam hal ini menteri agama, menteri pendidikan dan menteri dalam negeri telah mengeluarkan SKB tentang peningkatan mutu madrasah pada tahun 1975, sedangkan pada tahun 1984 telah dikeluarkan pula antara menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang pengaturan pembakuan kurikulum sekolah umum dengan madrasah.

Sebagai tindak lanjut dari SKB tiga menteri tersebut, menteri agama juga mengeluarkan kurikulum ibtidaiyah sampai dengan kurikulum madrasah aliyah. Selanjutnya dalam rangka peningkatan program pilihan ilmu-ilmu agama pada madrasah aliyah, menteri agama pada tanggal 30 april 1987 telah mengeluarkan surat keputusan nomor 73 tentang penyelenggaraan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). Pada tahun ajaran 1987-1988 telah dibuka MAPK dilima lokasi sebagai berikut :

1. MAN Kota Baru Padang Sumatera Barat.
2. MAN Ciamis di Jawa Barat.
3. MAN Yogyakarta I di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. MAN Jember di Jawa Timur.
5. MAN Ujung Pandang Di Sulawesi Selatan.

Keberadaan MAPK di Yogyakarta adalah merupakan salah satu jurusan di MAN Yogyakarta I, maka segala sesuatu yang menyangkut kegiatan MAPK tetap menjadi tanggung jawab sekolah selain jurusan-jurusan yang lain.

Madrasah Aliyah program khusus di MAN Yogyakarta I sekarang ini tinggal memiliki 2 kelas yaitu, kelas XI dan kelas XII yang berada dalam satu

komplek dilingkungan MAN Yogyakarta I karena pada tahun ajaran 2007/ 2008 ini MAN Yogyakarta I tidak lagi membuka madrasah aliyah program khusus tetapi tetap menyiapkan kelas khusus yang nantinya akan tetap tinggal di asrama siswa MAN Yogyakarta I⁶⁴.

Program studi umum proses pembelajarannya menggunakan kurikulum yang diberlakukan dan diterapkan pada sekolah-sekolah menengah atas (SMA) dari Departemen Pendidikan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan Agama Islam setingkat SMA pada mata pelajaran agamanya mendapatkan jumlah jam pelajaran yang lebih banyak (8 jam) dan berbeda dengan SMA (2 jam untuk SMA) serta tidak secara global terpadu menjadi satu sebagai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi diuraikan dalam bidang mata pelajaran tersendiri yang terdiri dari : Qur`an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih dan Bahasa Arab. Dalam program MAU ini siswa dapat memilih dan mengembangkan ilmunya pada jurusa IPA, IPS, dan Bahasa yang pemberlakuan serta pemilihan jurusannya dilakukan pada kenaikan kelas dari kelas II ke kelas III.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MAN Yogyakarta I terdiri dari dua kegiatan, yaitu :

a). Kegiatan Akademik (Intrakurikuler)

Kegiatan intrakurikuler atau akademik yang berupa pembelajaran pada jam pagi yang berlangsung dari pukul 07.00 sampai dengan 14.00 WIB. Sebagai sekolah Agama Islam setingkat SMA pada jam pelaksanaan sebelum istirahat

⁶⁴ *Ibid*

pertama selama 15 menit dikembangkan kegiatan tadarus, kultum ataupun shalat Dhuha berjamaah. Saat waktu menunjukkan shalat Dzuhur siswa melaksanakannya bersama dengan guru. Kegiatan ini merupakan ciri khas dan diharapkan memberi nilai lebih MAN Yogyakarta I sebagai lembaga pendidikan Islam.

MAN Yogyakarta I yang mempunyai sasaran diantaranya menyiapkan siswanya untuk memasuki perguruan tinggi yang diakui nasional, memprogramkan pada intensifikasi mata pelajaran yang dipersiapkan perguruan tinggi tersebut. Intensifikasi mata pelajaran ini sesuai dengan misi MAN Yogyakarta I yaitu mengintensifikasikan MAFIKIBBE (Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa dan Ekonomi), serta tidak ketinggalan bidang agamanya untuk membekali siswa dengan iman dan taqwa serta mampu mengamalkan dalam era perkembangan informasi dan globalisasi.

Wujud kesiapan MAN Yogyakarta I menyongsong perkembangan teknologi dan globalisasi dengan melakukan beberapa perubahan atau inovasi kurikulumnya. Untuk kelas I yang menggunakan kurikulum 2007 (KTSP) mengalami inovasi dengan dimasukkannya aplikasi komputer dan conversation dalam jam intrakurikuler. Sebagai implementasi pengembangan MAFIKIBBE, madrasah menambahkan jam pada beberapa mata pelajarannya seperti Matematika (semester I).

Sedangkan kelas II dan III menggunakan kurikulum dengan implementasi pengembangan bidang MAFIKIEB. Madrasah menambah jam pada beberapa mata pelajarannya seperti Matematika (semester I), Fisika, Kimia dan Aqidah

Akhlaq (semester II) untuk kelas II. Inovasi kelas III menambahkan pelajaran Matematika pada kelas Bahasa dan IPS, penambahan jam pada mata pelajaran ekonomi (IPS) dan Fisika (IPA) serta pendalaman materi diseluruh kelas.

b). Kegiatan Ekstrakurikuler (Non Akademik)

MAN Yogyakarta I dalam rangka membekali siswanya dengan *life skill* dan mengembangkan minat serta bakat siswanya menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam intrakurikuler (setelah jam 14.00 WIB) dan melibatkan pelatih/ pembimbing di luar civitas madrasah. Dari kegiatan ekstra kurikuler ini beberapa diantaranya telah mampu mengangkat siswa MAN Yogyakarta I berprestasi baik yang berskala lokal, regional maupun nasional. Diantara berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi unggulan dan *icon* MAN Yogyakarta I serta beberapa kali mampu berprestasi ditingkat nasional adalah KIR (Kelompok Ilmiah Remaja). Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan MAN Yogyakarta I yaitu :

1. KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
2. Pleton Inti (Tonti)
3. Palang Merah Remaja (PMR)
4. Pramuka
5. Olah Raga (Basket, Tenis Meja, Bulu Tangkis dan Sepakbola)
6. Pecinta Alam
7. Kesenian (Nasyid, Paduan Suara dan Teater)
8. Rohis (Kerohanian Islam)

C. Visi, Misi Dan Tujuan Pendidikan MAN Yogyakarta I

1. Visi

Visi MAN Yogyakarta I adalah ULIL ALBAB yang merupakan kependekan dari kata :

- UL : Unggul
- IL : Ilmiah
- AL : Amaliyah
- BA : Ibadah
- B : Bertanggung jawab

Kata ULIL ALBAB mengandung pengertian MAN Yogyakarta I berusaha mencetak siswanya dengan keunggulan ilmu pengetahuan dan agama Islam, keilmiahan pola berpikir, dan mewujudkan amal ibadah serta dapat mempertanggungjawabkan seluruh aspek kegiatannya.

2. Misi

MAN Yogyakarta I dengan visi ULIL ALBAB memiliki misi :

- a. Intensifikasi keilahian, ketaqwaan dan ahlakul karimah.
- b. Intensifikasi pembelajaran agama Islam.
- c. Intensifikasi pembelajaran MAFIKIBE.
- d. Intensifikasi organisasi dan kepemimpinan.
- e. Intensifikasi bersosialisasi kemasyarakatan.

3. Tujuan Pendidikan

a. Umum

Tujuan pendidikan MAN Yogyakarta I untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta tampil untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

b. Khusus

Tujuan khusus MAN Yogyakarta I untuk ;

1. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah.
2. Meningkatkan kemampuan ilmu agama, bahasa, IPA, IPS, dan teknologi informasi.
3. Membekali peserta didik, memiliki keterampilan dibidang karya ilmiah, memiliki keterampilan olahraga, seni, pramuka, TONTI, pecinta alam (PA) dan palang merah remaja (PMR).
4. Menanam sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan sportif.
5. Mempersiapkan peserta didik menjadi calon pemimpin bangsa.

D. Struktur Organisasi

a. Struktur Madrasah

MAN Yogyakarta I adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki struktur madrasah berbeda dengan MAN lainnya. Perbedaan pada madrasah ini terdapat wakil kepala madrasah yang membidangi keagamaan. Sebagai usaha untuk mewujudkan madrasah yang berorientasi pada lembaga pendidikan berbasis sekolah, maka MAN Yogyakarta I menempatkan wakil kepala madrasah bidang

b. Komite Madrasah

Implementasi dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang peranan masyarakat dalam memprogramkan pengelolaan pendidikan, baik dalam perencanaan, pengawasan sampai evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan atau Komite Sekolah/ Madrasah. Di lingkungan Departemen Agama, keberadaan komite madrasah didasarkan pada SK Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor Dj. II/ 409/ 2003 tentang Pedoman Pembentukan Komite Madrasah.

Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I yang bernaung di bawah Departemen Agama telah memiliki komite madrasah yang pengurusnya terdiri dari beberapa pakar dalam pendidikan, wiraswasta ataupun unsur lainnya. Keberadaan komite madrasah di MAN Yogyakarta I ini memberikan kontribusi yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan madrasah dikarenakan komite mampu memberikan pertimbangan, arahan dan koordinasi yang harmonis dengan madrasah untuk kepentingan dan kemajuan Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik

1. Guru dan Karyawan

Tuntutan perkembangan dunia pendidikan tingkat menengah atas yang berorientasi menyiapkan peserta didiknya pada kelanjutan jenjang perguruan tinggi dan penguasaan terhadap perkembangan IPTEK serta mampu bersaing di era globalisasi. MAN Yogyakarta I sebagai sebuah lembaga pendidikan atas yang berorientasi pada tujuan tersebut memiliki tenaga pengajar 98,5% bergelar Sarjana

(S1), hanya seorang yang bergelar sarjana muda dan beberapa diantaranya bergelar master (4 pengajar), serta lima pengajar lainnya sedang menempuh pendidikan master. Sedangkan untuk mendukung dalam pembelajaran agamanya staf pengajarnya terdapat tiga orang lulusan luar negeri (Mesir).

Keberadaan karyawan atau tenaga administrasi yang menguasai komputer dalam sebuah instansi dirasakan sangat mendukung kecepatan, ketepatan dan keakuratan pelayanan terhadap konsumen. MAN Yogyakarta I sebagai instansi berusaha menjalankan kegiatan administrasi memiliki 70% karyawan yang menguasai komputer.

Berikut adalah daftar nama guru di MAN Yogyakarta I, sebagaimana tercantum dalam jadwal PBM semester genap tahun ajaran 2008/2009 :

KODE	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
01	DRS. MUZILANTO, M.Ag	Kepala Madrasah
02	DRA. HINDIYANAH	Qur`an Hadits, Akidah Akhlak
03	DRA. SITI ISMIYATI	Biologi
04	DRA. Hj. DALYANTINAH	Biologi
05	DRA. SRI ANDARI FAKIH	Qur`an Hadits, Fiqh
06	DRS. DADANG SUYONO	Bahasa Inggris
07	DRA. MURTINI	Kimia
08	DRS. TRI SUWANTO	Penjaskes
09	DRA. Hj. WURYANINGSIH	Penjaskes
10	DRS. GIYANTO	Fisika
11	DRS. M. NAWAWI, M.Si	Bahasa Arab
12	WIDODO EDI, BA	Qur`an Hadits
13	DRA. MUSTA`INATUN, MA	Matematika
14	SRI MUNARSIH, S.Pd	Sosiologi
15	DRA. Hj. SOIMAH KW, M.Pd	Sosiologi
16	DRA. KURNIA HIDAYATI	Kimia
17	ARI SATRIANA, S.Pd	Fisika
18	ISNI LESTARI, S.Pd	B K
19	DRS. WIRANTO PH	Ekonomi
20	DRS. HAERUL BADRI	I – H, B-A
21	ARISWATI BARUNO, S.Pd	Biologi, Keterampilan

22	DRA. BARIYATUN	Matematika
23	MOH. ZENI, S.Ag	Bahasa Inggris
24	NUR WIDYASTUTI, S.Pd	Bahasa Inggris
25	DRA. WAHIDATUL M	Sejarah, Antropologi
26	DRS. ZULIADI, M.Ag	Fiqh, SKI
27	DRA. ENI TRIMARNANI	Bahasa Indonesia, TM
28	DRA. SRI WAHYUNI	Matematika
29	SUSIANAWATI, S.Ag	Bahasa Inggris
30	PURNOMO BASUKI, S.Pd	Biologi
31	DRA. ENDANG SRI UTAMI	Bahasa Inggris
32	AHMAD NURUDIN, S.Ag	Matematika
33	DRA. MUTTAH	Kimia
34	FADLIL AFIF, Lc	Akl, Bahasa Arab
35	SUTRISNO, S.Pd	Fisika
36	ERVANIA, S.Pd	Bahasa Indonesia
37	HANIFAH, S.Hum	B.A-SKI, TM
38	SINGGIH SAMPURNO, S.Pd	Bahasa Indonesia
39	ELY RAHMAWATY, S.Pd	Bahasa Indonesia
40	ELY WIDAYATI, S.Pd	Bahasa Inggris
41	PURNAMI NUGRAHENI, S.Pd	Ekonomi
42	SULISTYANINGSIH, S.Pd	PRC, TM
43	RETNO WARDANI, S.Pd	PKn, TM
44	LATIFAH RAHMAWATI, S.Ag	Bahasa Arab
45	TUSLIKHATUN AMIMAH, S.Pd	Matematika
46	SUPRASTIYONO, S.Pd	Sejarah, TM
47	HARTININGSIH, S.Pd	PKn, TM
48	DRS.R. KHAMDAN JAUHARI	B K
49	DRS. H. JAMHAR T, MA	A A, BK
50	LS WULAN KURNIATI, SS	B IND, SAS
51	JOKO SUGIYANTO, S.Pd	Ekonomi
52	DRA. YAYUK ISTIROKHAH	Fiqh, Bahasa Jawa
53	HASTUTI P, S.Pd	Geografi, TM
54	NUNG INDARTI, BA	TIKO
55	TARTUSI, BA	Seni Budaya
56	LUTHFI FIRMANSYAH, MA	AA, Ilmu Kalam
57	MUHAMMAD AMIN, MA	Fiqh
58	DZULHAQ N, S Th I	I-T, TIKO
59	DRA. Hj. SUHARTATI	B K
60	IPE PRIDAWIKA, S.Pd	Bahasa Jawa
61	DHANI MELIANA, S.Pd	Geografi
62	ABDUL HAMID	TI&KOM
63	DRA. HJ.NIKMAH	B K

2. Peserta Didik/ Siswa

Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I sebagai salah satu lembaga pendidikan berusaha mensejajarkan dan meningkatkan daya saing siswanya dengan Sekolah Menengah Atas lainnya sehingga keberadaannya tidak lagi dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua setelah SMA. Realisasi ini sejalan dengan berbagai keberhasilan siswa MAN Yogyakarta I yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi lebih kurang 80%, beberapa diantaranya tanpa tes di PTN (PBUD/ PMDK) dan pada pelaksanaan Ujian Akhir Nasional siswanya selalu memperoleh nilai rata-rata tertinggi di antara madrasah se-Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dibidang ekstrakurikuler siswa MAN Yogyakarta I mampu bersaing dengan siswa SMA, khususnya dalam bidang Karya Ilmiah Remaja. Dengan kondisi semacam ini MAN Yogyakarta I merupakan satu-satunya madrasah yang animo peserta terbanyak untuk memasukinya dan tidak pernah kekurangan dalam jumlah siswanya.

Sejak berdirinya MAN Yogyakarta I sebagai alih fungsi SGHA dan PHIN telah banyak melahirkan alumni yang memiliki nama dan prestasi serta mampu mengabdikan pada masyarakat melalui sektor pemerintahan ataupun swasta. Di antara alumninya adalah :

1. H. Djohan Efendi (mantan sekretaris Presiden dan pakar keagamaan), alumni SGHA
2. H. Amidhan (mantan ketua MUI dan sekretaris menteri Agama), alumni PHIN

3. Prof. Dr. Moch. Mahfud MD, SH (mantan menteri pertahanan, ketua MK), alumni PHIN
4. Muhaimin Iskandar (wakil ketua DPR periode 2002-2004), alumni MAN 1
5. Shihabuddin, SH (Lulusan terbaik UII), alumni MAN 1 tahun 1997
6. Erni Husniati, SH (lulusan terbaik Fak. Hukum UGM), alumni MAN 1 tahun 2000
7. Fitri Agustina (lulusan terbaik UII Fak. Farmasi), alumni MAN 1 tahun 2000
8. Fima Rosyidah (mantan ketua mahasiswa bahasa inggris se-indonesia tahun 2001-2002), alumni MAN 1 tahun 2000
9. Serta masih banyak lagi alumni MAN yang mengabdikan dan berkarya di pemerintahan maupun sektor lain seperti menjadi anggota legislatif, dosen di PTN atau PTS dan lainnya.

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keberadaan dan kelengkapan serta penggunaan sarana prasarana yang optimal menjadi keharusan di dalam suatu instansi pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I sebagai lembaga pendidikan menengah atas memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk melangsungkan proses kegiatan belajar mengajar. Beberapa hal terkait dengan kondisi fisik yang menunjang kegiatan belajar mengajar di MAN Yogyakarta I adalah :

1. Lokasi strategis, mudah dijangkau angkutan umum dari berbagai jalur kendaraan.

2. Lokasi yang berdekatan dengan sentral perguruan tinggi antara lain, UGM, UNY, dan UII.
3. Lokasi yang berdekatan dengan lembaga pendidikan non formal atau (bimbingan belajar), pertokoan alat tulis, buku dan warnet, serta fotokopi.
4. Sarana dan prasarana intrakurikuler yang memadai untuk ukuran madrasah.
5. Sarana ekstrakurikuler yang mendukung seperti lapangan basket, bulutangkis dan tenis meja.
6. Ruang/ sarana OSIS dan unit kegiatan ekstra yang tersendiri tidak bercampur dalam satu ruangan.
7. Terdapat *audio room* yang dapat disentral dalam satu tempat.
8. Aula cukup luas dan dilengkapi audio visual
9. Terdapatnya wartel di lingkungan madrasah.

Kondisi non fisik yang menunjang pencapaian visi dan misi madrasah antara lain :

1. Nama besar PHIN sebelum alih fungsi MAN Yogyakarta I
2. Staf pengajar atau edukatif yang 98,5% bergelar S1, empat orang bergelar master dan lima orang sedang menempuh S2, serta tiga orang lulusan luar negeri (Mesir)
3. Keberhasilan alumni yang banyak menduduki jabatan penting dalam pemerintahan ataupun non pemerintahan sejak dari SGHA sampai PHIN
4. Keberhasilan lulusannya yang lebih kurang 85% melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi

5. Kepedulian alumni untuk membimbing siswa adik kelas khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler
6. Terwadahi dan tersalurkannya minat dan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia
7. Keberhasilan siswa-siswi madrasah meraih gelar juara dalam aneka lomba yang bersifat lokal, regional maupun nasional
8. Kenyamanan ruang belajardan lingkungan
9. Keberadaan Satpam yang selalu mengontrol keamanan lingkungan pada saat proses belajar mengajar

Sedangkan jumlah sarana dan prasarana yang ada di MAN Yogyakarta I secara lengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Ruang kelas sebanyak 21 kelas
2. Laboratorium yang terdiri dari :
 - a. Laboratorium bahasa sebanyak 2 ruang
 - b. Laboratorium Fisika- Matematika 1 ruang
 - c. Laboratorium Biologi-Kimia 1 ruang
 - d. Laboratorium komputer 1 ruang
3. Perpustakaan berlantai dua
4. Asrama dengan dua lokal yang masing-masing berlantai dua
5. Masjid yang luas dan berlantai dua

Dalam hubungannya dengan tema penelitian yang penulis lakukan, yakni integrasi mata Pelajaran Agama Islam dalam pengembangan mata pelajaran umum di MAN Yogyakarta I ini, pengembangan sarana dan prasarana untuk

pembelajaran PAI menjadi suatu hal yang sangat perlu. Adapun sarana prasarana yang tersedia di MAN Yogyakarta I saat ini bisa dikatakan sudah cukup memadai, namun akan lebih baik bila terus dilakukan penambahan agar pencapaian prestasi yang didukung oleh sarana dan prasarana yang telah ada dapat semakin meningkat.



BAB III
INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN MATA PELAJARAN UMUM PADA SISWA KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam telah mengubah pendidikan dari bentuk pengajian di rumah-rumah, lalu ke musholla, masjid dan kebangunan sekolah seperti bentuk madrasah yang kita kenal saat ini. Demikian pula dari segi materi pendidikan, telah terjadi perkembangan dari yang tadinya hanya belajar mengaji Al-Qur`an kemudian ditambah dengan pelajaran ibadah praktis, pengajian kitab, lalu pengajaran agama berupa mata pelajaran tauhid/akidah, akhlak, fiqh, hadist, tafsir, sejarah Islam dan bahasa arab.

Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I adalah lembaga pendidikan yang mengembangkan program studi yang proses pembelajarannya menggunakan kurikulum yang diberlakukan dan diterapkan pada sekolah-sekolah menengah atas (SMA) dari Departemen Pendidikan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan Agama Islam setingkat SMA pada mata pelajaran agamanya mendapatkan jumlah jam pelajaran yang lebih banyak (8 jam) dan berbeda dengan SMA (2 jam untuk SMA) serta tidak secara global terpadu menjadi satu sebagai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi diuraikan dalam bidang mata pelajaran tersendiri yang terdiri dari : Qur`an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan dan Fiqih.⁶⁵

⁶⁵ Profil Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

Sesuai dengan karakteristik Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I yang milik masyarakat, berbasis sekolah maka makna Islami pada Madrasah tersebut mencerminkan pendidikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang suasana dan kehidupan para peserta didik, pendidik dan civitas lainnya dalam mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Islami merupakan identitas utama yang harus tercermin dalam kurikulum dan proses pendidikan. Pendidikan di madrasah dilaksanakan dengan mewujudkan nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan dan perilaku semua komponen pendidikan mulai dari pimpinan sampai dengan siswa.

Karakter Islami, yang pertama dan utama, berarti kesadaran sebagai pribadi muslim untuk menjalankan secara konsisten perintah dan larangan agama dalam segala situasi dan kondisi, termasuk dilingkungan madrasah. Selain itu, karakter Islami berarti orientasi pendidikan yang holistik dan tidak terbatas pada cita-cita praktis, karena menempatkan nilai-nilai spiritual dan transedental (ketuhanan) dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Karakter Islami juga berarti strategi pembelajaran keagamaan yang tidak verbalistik sehingga memudahkan siswa untuk mengembangkan keterampilan dan wawasan keislamannya secara terpadu. Di samping ketiga makna di atas, karakter Islami dari Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I berarti ajakan dan seruan bagi lingkungan sekitar madrasah untuk meningkatkan syiar Islam melalui media pendidikan.

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam, dituntut untuk mampu menerapkan kurikulum tetap 100% walaupun umum sama dengan sekolah dan khusus sama dengan madrasah. Ini berarti mata pelajaran umum tidak harus diajarkan tatap muka, demikian juga pelajaran agama. Yang diajarkan hanya yang esensial (mata pelajaran utama sekolah umum itu). Demikian juga dengan pelajaran agama, tidak semua harus diajarkan tatap muka. Dengan demikian anak didik dapat lebih berkonsentrasi kepada pelajaran umum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, namun mereka tetap dididik dan dilatih untuk menjadi seorang manusia muslim yang baik. Dengan cara ini akan tampak madrasah sebagai sekolah umum yang berani bersaing kualitas dengan sekolah umum lainnya, namun mereka adalah muslim-muslim yang baik (taat menjalankan agamanya). Dengan demikian Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I akan dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan Indonesia yang menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan umum dengan bagus, tetapi juga sebagai muslim yang baik.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X di MAN Yogyakarta I

Tujuan utama pendidikan Agama Islam adalah keberagaman peserta didik itu sendiri, bukan pada pemahaman tentang agama. Dengan kata lain, yang diutamakan oleh pendidikan Agama Islam bukan hanya *knowing* (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama) ataupun *doing* (bisa mempraktikkan apa

yang diketahui) setelah diajarkannya di sekolah, tetapi justru lebih mengutamakan *being*-nya (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama). Oleh karena itu, pendidikan Agama Islam harus lebih diorientasikan pada tataran *moral action*, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten (*competence*), tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari⁶⁶.

Struktur kurikulum mata pelajaran Agama Islam kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I Program Umum⁶⁷:

Komponen	Alokasi Waktu Semester 1	Alokasi Waktu Semester 2
Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Qur`an dan Hadits	2	2
b. Aqidah dan Akhlaq	1	1
c. Fiqih	2	2
J u m l a h	5	5

Kelompok mata pelajaran agama pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I (Qur`an Hadits, Aqidah Akhlaq dan Fiqih) dan akhlak mulia, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam.

2. Pembelajaran Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas X di MAN Yogyakarta I

⁶⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Dunia Pendidikan*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hal:147

⁶⁷ Kurikulum MAN Yogyakarta I, Departemen Agama RI, Tahun 2008/2009, hal: 6

Bidang studi mata pelajaran umum merupakan aspek pendidikan yang dominan dalam peningkatan kemampuan nalar dan analisis siswa. Melalui mata pelajaran umum, siswa akan lebih mudah mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan nuansa Islam. Program tersebut untuk menjembatani kekurangkraban dan kurangtertarikan bidang studi umum dengan madrasah. Sedangkan pengetahuan umum akan berfungsi memberikan perangkat pengetahuan pada peserta didik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jalur yang lebih tinggi serta sebagai bekalnya dalam kehidupan kemasyarakatan.

Struktur kurikulum mata pelajaran Umum kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I Program Umum;⁶⁸

Komponen	Alokasi Waktu Semester 1	Alokasi Waktu Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
2. Bahasa Indonesia	4	4
3. Bahasa Arab	2	2
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. Fisika	3	3
7. Biologi	2	2
8. Kimia	2	2
9. Sejarah	1	1
10. Geografi	2	2
11. Ekonomi	3	3
12. Sosiologi	2	2
13. Seni Budaya	1	1
14. Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
16. Bahasa Asing (Bahasa Perancis)	1	1
B. Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	1	1
C. Pengembangan Diri (Karya Tulis Ilmiah)	1	1
J u m l a h	39	39

⁶⁸ *Ibid*, hal: 6

Kelompok mata pelajaran umum pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I meliputi;⁶⁹

- a. Kewarganegaraan dan kepribadian, dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai seorang muslim.
- b. Ilmu pengetahuan dan teknologi, dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri secara terpadu dengan ajaran Islam.
- c. Mata pelajaran estetika, dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni secara Islami.
- d. Mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat dengan tidak meninggalkan norma-norma Islam.
- e. Mata pelajaran bahasa, sastra, budaya Jawa pada pendidikan menengah masing-masing terbagi pada aspek kompetensi berbahasa dan bersastra dalam kerangka budaya Jawa. Aspek kompetensi berbahasa dan bersastra masing-masing terbagi atas sub aspek beraspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan adanya kurikulum muatan lokal berupa bahasa, sastra dan budaya Jawa pada peserta didik diharapkan dapat

⁶⁹ *Ibid*, hal: 10-11

memberdayakan masyarakat yang berlandaskan budaya dan adat-istiadat yang adiluhung.

- f. Muatan lokal dimaksudkan, untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas madrasah dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Muatan lokal yang dikembangkan di MAN Yogyakarta I adalah pengetahuan tentang bahasa, sastra, budaya Jawa. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa, sastra dan budaya Jawa berisikan pengajaran tentang bahasa, sastra dan budaya Jawa berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi sebagai program pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, etika dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa, sastra dan budaya Jawa.
- g. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi MAN Yogyakarta I. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui pemberian bekal untuk mampu menulis karya ilmiah. Pengembangan diri di MAN Yogyakarta I berupa teknik menulis dalam kegiatan ekstra kurikuler.

B. Integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

Makna pengembangan kurikulum di madrasah secara umum salah satunya adalah sebagai pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan

keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan yang dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya⁷⁰.

Pendidikan Islam di sekolah-sekolah, baik madrasah maupun umum saat ini mengalami tantangan berat. Dunia pendidikan Islam juga dituntut untuk memberikan kontribusi bagi kemodernan. Melihat keadaan sekarang pendidikan Islam terlihat lebih baik, misalnya pada tingkat dasar, menengah, sampai perguruan tinggi, pendidikan Islam semakin *include* atau masuk dalam *mainstream* pendidikan. Di tingkat madrasah misalnya, mulai ibtidaiyah sampai aliyah, sudah mengikuti kurikulum nasional. Dengan demikian, Aliyah tidak lagi khusus mengaji atau mendalami masalah-masalah keagamaan sebagaimana dulunya. Namun sudah ada madrasah yang mendirikan jurusan IPA, sosial, *vocational*, keterampilan dan lain-lain, di luar keberadaan madrasah khusus keagamaan.

Perkembangan modernisasi pendidikan Islam telah dimulai dengan masuknya pendidikan agama atau madrasah ke dalam *mainstream* pelajar dan anak-anak bangsa yang belajar di madrasah kemudian menjadi lebih *terdiversifikasi* dan mereka tersiapkan menjadi calon-calon ilmuwan, selain menjadi calon-calon ulama melalui program aliyah khusus. Perkembangannya kemudian adalah terjadinya keragaman yang menjadi sangat penting bagi umat

⁷⁰ Andayani, Dian dan Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 169

Islam, karena tendensi globalisasi yang menuntut terjadinya *diversifikasi* dan *diferensiasi* keilmuan, struktur dan lain-lain. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus terintegrasi ke dalam sistem pendidikan nasional. Dan keragaman-keragaman yang ada tersebut diharapkan memberikan respon terhadap keragaman yang terjadi di dalam bidang kehidupan ini, termasuk pada bidang sains dan teknologi⁷¹.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik terutama di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I adalah pendidikan agama Islam (PAI) yang terdiri dari al-Qur'an-hadis, aqidah-akhlak, syari'ah/fiqih yang bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia

1. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an-hadits memiliki integrasi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan ajaran Islam yang terkandung di dalam al-Qur'an-hadis sebagai sumber utama ajaran Islam. Untuk itu sangat diperlukan materi al-Qur'an-hadis yang valid dan berkualitas sebagai bahan ajar yang sehari-hari menjadi pegangan guru.

⁷¹ www.depag.com diakses pada hari minggu tanggal 22 Februari 2009

Menurut penjelasan yang diberikan oleh salah satu pengajar PAI siswa kelas X di MAN Yogyakarta I, menjelaskan bahwa PAI (Qur`an Hadits) merupakan sumber utama Agama Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (*ushuluddin*) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syariah merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah, diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji), dan dalam hubungannya dengan sesama manusia lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas⁷².

Al-Qur`an-Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Diakui bahwa masing-masing aspek tersebut dapat berdiri sendiri dan memiliki orientasinya sendiri. Aspek Al-Qur`an Hadits menekankan pada kemampuan membaca teks, memahami arti dan menggali maknanya secara tekstual dan kontekstual untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari⁷³.

Pengembangan materi Qur`an Hadits yang ingin dicapai dari siswa kelas X bukan hanya bisa membaca Al-Qur`an, tetapi siswa juga bisa memahami dengan baik isi kandungan dari ayat-ayat Al-Qur`an dan Hadits yang mereka pelajari di

⁷² Wawancara dengan Bapak Widodo Edi, pengajar mata pelajaran Qur`an Hadits kelas X, pada hari selasa, tanggal 10 Februari 2009, berlokasi di MAN Yogyakarta I.

⁷³ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*,..., hal. 170

sekolah. Kaitan visi misi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I dengan integrasi PAI salah satunya adalah ibadah. Dengan demikian PAI berintegrasi menjadikan siswa kelas X khususnya, dapat beribadah dengan baik sesuai dengan ajaran Agama Islam, Al-Qur`an dan Hadits, dengan hasil akhir yang diharapkan siswa mempunyai keunggulan ilmu pengetahuan dan Agama Islam⁷⁴.

Dengan demikian Qur`an Hadits bertujuan memberikan kemampuan dan keterampilan serta kemampuan dasar kepada peserta didik untuk memahami, menghayati dan membiasakan diri mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur`an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku terpuji ke dalam perilaku sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Ketika membicarakan/ mengajarkan hadis sebagai sumber utama ajaran Islam di samping al-Qur`an kepada peserta didik di madrasah, maka seharusnya yang terjadi adalah bahwa hadis-hadis yang diajarkan tersebut adalah hadis yang benar-benar berasal dari Nabi Muhammad SAW, berkualitas tinggi dan jelas sumber/ tempat pengambilannya sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan bermakna.

Mata pelajaran Qur`an Hadits dalam integrasinya dengan mata pelajaran umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sebagaimana terdapat dalam Surat Ali` Imran ayat 159 yang artinya : "*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi*

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Widodo Edi, S.Pdi... di MAN Yogyakarta I.

berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya". Ayat ini mengajarkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari hendaknya kita mengutamakan sikap yang sopan santun, bermusyawarah dalam menyelesaikan persoalan dan saling menghormati di antara sesama manusia.⁷⁵

Pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa diharapkan mampu memahami musyawarah yang dilakukan dalam masyarakat multikultural yang berbeda latar belakang. Adapun hikmah yang diambil dari musyawarah sendiri antara lain : a). Keputusan yang diambil lebih demokratis, b). Menghindari konflik, karena diselesaikan dengan cara damai, c). Manusia akan mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, d). tercipta masyarakat yang tenteram, adil dan damai.⁷⁶

Dalam realitanya, manusia mempunyai pandangan dan pemikiran yang berbeda dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Banyak cara dilakukan agar persoalan yang sedang dihadapi dapat segera terselesaikan. Secara naluriah, manusia terkadang lebih mementingkan kepentingan pribadinya. Hal itu yang perlu kita pelajari bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk berlaku lemah lembut dalam kehidupan bermasyarakat, dengan satu tujuan agar tercipta

⁷⁵ Muzilanto, dkk, *Mengkaji Qur`an Hadits Kelas X*, (Sragen : CV. Akik Pustaka, tanpa tahun), hal. 12

⁷⁶ Sulardi, *Panduan Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X*, (Jakarta : Graha Pustaka, tanpa tahun), hal. 41

masyarakat yang adil, damai dan tenteram. Sebagaimana dijelaskan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, mata pelajaran umum dan agama harus berusaha saling melengkapi. Ilmu umum dan agama harus menyadari akan keterbatasan masing-masing dalam mencari solusi setiap permasalahan manusia. Hal ini akan melahirkan kerjasama untuk saling melengkapi, saling memahami dan keputusan yang lebih demokratis.

Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika), sebagaimana terdapat dalam Surat Yaasiin ayat 40 yang artinya : *“Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya”*. Ayat ini menjelaskan bahwa ilmu yang dipelajari dan berhubungan dengan segala fenomena alam adalah kehendak Allah SWT. Manusia hanya diberi akal dan pikiran untuk menterjemahkan seisi alam yang terbentang ini untuk kemajuan dunia ilmu pengetahuan dan kemudahan hidupnya.⁷⁷

Pelaksanaan pengajaran Fisika memfokuskan siswa untuk bisa mempelajari sekaligus memahami gejala Fisika yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu : a). Gejala alamiah, yaitu keseluruhan gejala yang terjadi berkaitan dengan kondisi fisik dari bumi kita baik yang terdapat di atmosfer, hidrosfer, dan litosfer. Misalnya: perubahan musim, terjadinya siang dan malam, gejala cuaca dan sebagainya. Timbulnya alam ini tidak dapat diminta dan ditolak oleh manusia. Corak kehidupan manusia sedikit banyaknya dipengaruhi oleh gejala alam tersebut, b). Gejala insaniah

⁷⁷ Muzilanto, dkk, *Mengkaji*,...,hal. 20

(manusia), yaitu keseluruhan gejala yang terjadi berkaitan dengan interaksi antara manusia di dalam kehidupan sosial, serta interaksi manusia dengan lingkungan alam.⁷⁸

Ilmu umum dan agama mengandung perlunya dialog dan kerjasama antar disiplin ilmu umum dan agama yang lebih baik dimasa yang akan datang. Ilmu umum dan agama perlu memperoleh skala prioritas untuk dibangun dan dikembangkan secara terus menerus tanpa henti dan selalu diupayakan. Pada dasarnya fenomena alam adalah kehendak Allah SWT, manusia hanya bisa berusaha mempelajari dan memahami gejala yang terjadi. Pada pelajaran fisika telah dijelaskan dalam Q.S Yaasiin ayat 40, yang berarti bahwa tidak adanya dikotomi dalam mempelajari ilmu umum dan agama. Tidak mungkin mempunyai pemahaman yang benar tentang ilmu dalam islam tanpa pemahaman yang mendalam tentang ajaran Al-Qur'an. Hal demikian menjadi fenomena di sepanjang kehidupan manusia, karena itu kita tidak bisa berharap memahami yang satu secara baik tanpa memahami yang satunya. Yang menarik adalah bahasa Al-Qur'an telah menjadi sarana penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Mata pelajaran biologi, tentang awal mula penciptaan manusia, dijelaskan bahwa adanya manusia adalah dari segumpal tanah dan karena kehendak Allah SWT. Oleh karena itu, kita sebagai manusia jangan sampai menyombongkan diri dan merasa lebih hebat dari yang lain, karena kita diciptakan dari zat yang sama, dan kelak kita akan kembali kepada Allah yang menciptakan kita. Sebagaimana terdapat dalam surat Al-Mu`minuun ayat 12-14 yang artinya : “(12) Dan

⁷⁸ Mardiyah, dkk, *Fisika SMA Kelas X*, (Klaten Utara : CV. Gading Kencana, tanpa tahun), hal. 5

*sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah (13) Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim) (14) Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci Allah, Pencipta Yang Paling Baik”.*⁷⁹

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi, dijelaskan bahwa proses terjadinya kehamilan karena adanya pembuahan (*fertilisasi*). Pembuahan (konsepsi) adalah terjadinya pertemuan antara sperma dan sel telur (*oosit*) di mana sperma menembus sel telur dan berbentuklah calon janin yang disebut zigot. Sperma akan terus berjalan melalui saluran telur kanan dan kiri kemusian menyerbu sel telur yang akan dilepaskan dari *ovarium* (indung telur). *Fertilisasi* dan terbentuknya zigot ini pada umumnya terjadi di ujung saluran telur (*ampula tuba*). Setelah berbentuk zigot maka akan terjadi pembelahan sel dan berkembang berturut-turut menjadi *morulla* dan *blastula*. Sambil berkembang zigot berjalan melalui saluran tuba dan menuju ke dalam rongga rahim. Setelah sampai ke dalam rongga rahim (pada umumnya sudah berkembang sampai tahap *blastula*), maka *blastula* menempel pada lapisan paling dalam dari rahim (*endometrium*), peristiwa ini disebut nidasi. Sejak nidasi inilah seorang wanita dikatakan hamil.⁸⁰

⁷⁹ Muzilanto, dkk, *Mengkaji*,...,hal. 10

⁸⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas X, Ibu Ariswati Baruno, pada hari sabtu 07 Februari 2009, MAN Yogyakarta I

Dalam faktanya bahwa manusia diciptakan dari pertemuan sperma dan sel telur yang nantinya akan menjadi manusia. Ini bisa kita lihat dalam firman Allah SWT Q.S Al-Mu'minuun ayat 12-14 yang menjelaskan dalam pelajaran biologi ayat-ayat Al-Qur'an banyak sekali yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan yang akhirnya bisa kita jadikan pelajaran bahwa betapa besar manfaatnya untuk kita. Semua ini mengandung arti perlunya kerjasama ilmu umum dan ilmu agama untuk menjelaskan bagaimana sebuah fenomena kehidupan terjadi.

Hikmah kesehatan dengan menjalankan perintah shalat dan ibadah puasa akan dirasakan oleh mereka yang dengan ikhlas melaksanakannya, berkaitan dengan pemberian materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 21 yang artinya : *"Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa"*, dan Surat Al-Baqarah ayat 183 yang artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa"*. Orang yang menjalankan ibadah shalat dan berpuasa akan merasakan tidak hanya kesehatan jasmani, melainkan juga rohaninya akan semakin tertata. Banyak buku dan sumber yang mengupas dan menelitinya. Begitu pula dengan puasa, orang yang menjalankan ibadah puasa maka ia akan terhindar dari perbuatan yang tercela, karena ia selalu ingat sedang berpuasa, ia akan sehat raganya karena adanya kontrol makanan yang dikonsumsi dan terhindar dari pola makan yang tidak teratur. Selain beberapa manfaat tersebut, yang terpenting adalah agar kita semua

mendapatkan ridha Allah dan menjadi orang yang bertakwa, sebagaimana Firman Allah SWT di atas.⁸¹

Dalam pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk melakukan dan merancang aktivitas pengembangan serta memelihara kebugaran berdasarkan konsep dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kebugaran jasmani adalah kemampuan tubuh untuk melakukan tugas dan pekerjaan sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Kebugaran jasmani dibedakan menjadi dua, yakni kebugaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan dan kebugaran jasmani yang berhubungan dengan keterampilan gerak.⁸²

Banyak sekali sebuah iklan yang ditayangkan di televisi dan media lainnya yang mengatakan bahwa bulan Ramadhan hampir tiba, maka agar segera kita mempersiapkan segala sesuatunya sehubungan dengan beberapa penyakit yang mungkin timbul, seolah-olah hal tersebut mengingatkan bahwa karena berpuasa dapat menyebabkan terjadinya penyakit. Padahal pada kenyataannya menurut ilmu kesehatan, tidak ada bukti bahwa puasa menyebabkan sakit. Beberapa penelitian telah dilakukan antara puasa dan kaitannya dengan kesehatan. Hasilnya menunjukkan bahwa puasa sebagaimana disyariatkan Islam memberikan dampak yang baik bagi kesehatan. Ungkapan yang sering kita dengar, *Summu tasihhu” Berpuasalah niscaya kalian akan sehat”*. Hikmah berpuasa telah dijelaskan dalam Al-Qur`an surat Al-Baqarah ayat 183 dan juga pelajaran jasmani. Karena itu tanpa ada aplikasi pengembangan pendidikan dengan metodologi pembelajaran yang

⁸¹ Muzilanto, dkk, *Mengkaji*,...,hal. 22

⁸² Sulardi, dkk, *Panduan Pendidikan Jasmani Kelas X*, (Surakarta : CV. Grahadi, tanpa tahun), hal. 32

menarik tidak akan tercapai pemahaman yang mendalam dan tidak akan bisa berharap memahami pelajaran yang satu dengan baik tanpa memahami yang satunya. Sekali lagi ilmu umum dan ilmu agama tidak bisa dipisahkan karena saling berhubungan.

Mata pelajaran keterampilan, sebagaimana terdapat dalam Surat An-Nisa ayat 9 yang artinya : *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan mereka). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”*. Ayat ini memerintahkan agar manusia tidak mempunyai mental miskin, tetapi menyeru agar manusia selalu berbuat dan berkreasi agar kemiskinan bisa dikalahkan. Lebih jauh ayat ini menjelaskan agar manusia lebih giat bekerja, terampil dalam memanfaatkan setiap peluang yang ada, peluang yang baik tentunya, agar dalam bekerja kita senantiasa mendapat ridha Allah SWT.⁸³

Mata pelajaran Keterampilan bertujuan agar siswa mampu memahami bahwa penciptaan suatu karya seni selain bertujuan untuk mengekspresikan apresiasi dan keindahan, juga mempunyai fungsi bagi orang lain untuk bisa menikmati hasil dari karya seni yang berbentuk keterampilan tersebut.⁸⁴

Pada realita kehidupan, sekarang banyak sekali orang-orang yang mempunyai mental miskin, hanya menunggu uluran tangan dari orang-orang kaya. Sebagai makhluk yang diberi akal hendaknya kita berkreasi dan memanfaatkan setiap peluang yang ada, kiat bekerja agar tidak menjadi manusia yang lemah dan

⁸³ Muzilanto, dkk, *Mengkaji*,... hal. 31

⁸⁴ Sulardi, dkk, *Panduan Keterampilan Kelas X*, (Surakarta : CV.Grahadi, tanpa tahun), hal. 6

miskin, sehingga kemiskinan bisa dikalahkan. Dalam pelajaran keterampilan dan Al-Qur`an adalah dua entitas yang bisa dipertemukan dan saling berhubungan.

Beberapa mata pelajaran yang tidak berkontribusi secara langsung adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Kimia, Sejarah, Geografi, Sosiologi, Seni Budaya dan Muatan Lokal.

2. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/ seni, iptek, olahraga/ kesehatan, dan lain-lain), yang dilandasi oleh akidah yang kokoh⁸⁵.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/ SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah-akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja⁸⁶.

Secara substansial mata pelajaran Aqidah-Akhlak di MAN Yogyakarta I memiliki integrasi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

⁸⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengektifkan PAI Di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal: 80

⁸⁶ Wawancara pada hari selasa, 10 Februari 2009 dengan Ibu Yayuk Istirokhah, guru Akidah Akhlak kelas X, MAN Yogyakarta I.

mempelajari dan mempraktekkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-Akhlaq al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktekkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu dan bermasyarakat⁸⁷.

Keimanan (aqidah) menekankan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia, termasuk peradaban dan ilmu pengetahuannya, untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah menekankan pada pengamalan dan pemahaman ajaran ritual dalam Islam. Aspek akhlak menekankan pada pembinaan moral dan etika Islam sebagai keseluruhan pribadi muslim untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian akidah akhlak berfungsi memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman, penghayatan dan pengamalan akhlak Islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh.

⁸⁷ *Ibid.*

Mata pelajaran Aqidah-Akhlak bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam⁸⁸.

Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam integrasinya dengan mata pelajaran umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan membina siswa dalam memotivasi dirinya sendiri untuk melakukan perbuatan baik yang tercermin dalam akidah akhlak. Siswa akan senantiasa menjauhi perbuatan yang kurang terpuji karena telah memiliki benteng kokoh dalam dirinya. Akhlak yang baik yang telah melekat akan selalu terbawa tidak hanya ketika siswa berada di lingkungan sekolah, tetapi juga ketika berada di tengah-tengah masyarakat.⁸⁹

Pendidikan Kewarganegaraan sendiri bertujuan agar siswa mampu memahami kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan bersama ini, ada kepentingan setiap orang yang diuntungkan dan ada pula kepentingan dirugikan. Untuk menjaga kepentingan dalam kehidupan bersama itu diperlukan peraturan hidup atau kaidah atau norma. Norma agama berasal dari Tuhan (Allah) yang berisi pedoman yang mengatur manusia dalam masyarakat. Norma

⁸⁸ *Ibid.*

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Yayuk Istirokhah, guru pelajaran Akidah Akhlak kelas X, pada tanggal 10 Februari 2009, MAN Yogyakarta I

kesusilaan berasal dari hati nurani (konsiensia) yang memilih perbuatan baik sebagai pedoman perilaku seseorang. Norma kesopanan merupakan peraturan yang berlaku bagi lingkungan tertentu untuk menghaluskan pergaulan agar anggotanya sopan. Norma hukum merupakan peraturan hidup yang bersifat memaksa untuk melindungi kepentingan manusia dalam masyarakat.⁹⁰

Islam menyediakan etika dalam berperilaku baik di dalam keluarga dan masyarakat. Di sini Islam mengalami obyektifitas dimana etika agama menjadi ilmu yang bermanfaat bagi umat manusia secara keseluruhan. Karena itu perlunya akhlak yang baik sebagai pedoman berperilaku di masyarakat. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Jika dalam masyarakat, seseorang tidak bisa menjaga akhlaknya dengan baik maka orang tersebut tidak akan dihargai orang lain. Semua bisa kita pahami dalam pelajaran Akidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan. Hakikatnya ilmu umum dan ilmu agama ingin menunjukkan bahwa antara berbagai bidang keilmuan tersebut sebenarnya saling keterkaitan. Oleh karena itu pemilahan secara dikotomis terhadap bidang-bidang keilmuan hanya akan merugikan diri sendiri.

Mata pelajaran sosiologi dapat dihubungkan dengan siswa yang kreatif akan memiliki sifat dan akidah yang baik untuk memberikan manfaat terhadap sesamanya. Hikmah kreatif dalam akidah akhlak yaitu, memberikan sebuah keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam kehidupan bersosialisasi ditengah masyarakat. Menambah persaudaraan, karena banyak orang yang ikut menikmati manfaat kreatifitas yang dimiliki siswa. Mendorong untuk terus melakukan yang

⁹⁰ Sulardi, dkk, *Panduan Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta : Graha Pustaka, tanpa tahun), hal. 38

lebih bermakna bagi kehidupan manusia sebagai wujud pengabdian yang tulus ikhlas.⁹¹

Pembelajaran Sosiologi bertujuan agar siswa mengetahui sekaligus belajar mengenal dan menghayati tata nilai, norma dan pranata yang berlaku di masyarakat, proses belajar anggota masyarakat untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan unsur-unsur kebudayaan yang meliputi norma, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, ciri-ciri berinteraksi yang baik dan sebagainya. Beberapa tujuan sosiologi di antaranya: a). Membekali seseorang dengan seperangkat nilai dan norma agar sikap dan perilakunya sesuai dengan harapan sosialnya, b). Memberi keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam kehidupannya di tengah masyarakat.⁹²

Seringkali kita melihat sumber kemiskinan hanya pada pendidikan yang rendah, akses ke sumber daya ekonomi terbatas, kurang modal dan mental miskin. Semua ini memang menjadi sumber kemiskinan. Kenapa kemiskinan bisa menghampiri manusia padahal banyak sekali hal yang bisa kita lakukan. Hal ini bisa kita lihat pada pelajaran Akidah Akhlak bahwa orang yang kreatif dan terampil akan lebih bermakna bagi kehidupan bersosialisasi, menambah persaudaraan dan melawan kemiskinan. Oleh karena itu, jadikan ilmu umum dan ilmu agama untuk bisa menyelesaikannya. Pahami dengan benar setiap pelajaran yang terdapat di dalam Sosiologi dan Akidah Akhlak karena keduanya saling berkaitan.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Sri Munarsih, guru pelajaran Sosiologi kelas X, MAN Yogyakarta I

⁹² Hari Sukoco, dkk, *Panduan Sosiologi Kelas X*, (Klaten: Sinar Mandiri, tanpa tahun), hal. 3-4

Mata pelajaran teknologi dan informasi, dalam hal ini teknologi tidak dapat berkembang jika teknologi tidak diiringi dengan kesadaran hidup beragama secara sungguh-sungguh, tentu martabat manusia akan merosot secara drastis ke tingkatan yang lebih jahat dari binatang-binatang buas. Teknologi yang pada awalnya ditujukan untuk mempermudah dan meringankan kegiatan dan keinginan manusia dalam hidupnya agar lebih tenteram dan bahagia justru akan menjadi alat penghancur bagi diri manusia sendiri. Dalam hal ini oleh orang yang tidak mempunyai pemahaman dan kesadaran agama dijadikan sebagai alat penekan untuk menindas, bahkan lebih dari itu teknologi dijadikan sebagai instrumen destruktif untuk memusnahkan manusia. Untuk mencegah dampak dan pengaruh destruktif pentingnya faktor iman dan akhlakul karimah untuk menjamin keselamatan manusia artinya dibutuhkan suatu faktor kontrol, kendali internal dari dalam diri tiap individu manusianya.⁹³

Tujuan pembelajaran mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai tujuan agar siswa memiliki sikap (etika dan moral) dan kesehatan serta keselamatan kerja (K3) dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Lebih jauh diharapkan, siswa mampu menerapkan sikap arif dan bijaksana dalam menghargai kreasi atau karya orang lain, karena sikap tersebut sangat perlu dibudayakan, untuk mendidik dan melatih siswa menuju terjadinya proses kedinamisan dalam hidupnya.⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Bapak Abdul Hamid, guru Teknologi dan Informasi Kelas X, pada tanggal 12 Februari 2009, MAN Yogyakarta I

⁹⁴ Abdullah, dkk, *Panduan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas X*, (Surakarta : Pustaka Manggala, tanpa tahun), hal. 3

Ilmu pengetahuan tidak dapat disalahkan karena tidak ada yang salah di dalam ilmu pengetahuan, masalahnya hanya di dalam penyalahgunaan. Ilmu pengetahuan memiliki dua kualitas yang harus digunakan dengan hati-hati dan bertanggung jawab sekaligus sangat penting menggunakan secara benar ketika memperolehnya. Faktanya banyak sekali yang menggunakan teknologi dengan tidak bertanggung jawab dan menggunakannya untuk hal-hal yang negatif. Karena itu perlu adanya iman dan akhlak yang baik sebagai kontrol bagi keselamatan manusia. Pada akhirnya antara berbagai bidang keilmuan saling memiliki keterkaitan, tidak berjalan sendiri-sendiri.

Mata pelajaran keterampilan berhubungan dengan manusia yang kreatif secara emosional memiliki hasrat yang kuat untuk mengubah hal-hal yang ada di sekelilingnya menjadi lebih baik ataupun lebih bermakna. Orang yang kreatif dalam kehidupannya akan merasa lebih optimis untuk menjalani kehidupan. Karena itu dengan diadakannya mata pelajaran keterampilan akan membekali siswa mempunyai kreatifitas yang bisa dikembangkan.⁹⁵

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan statistik, jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami tren peningkatan. Solusinya adalah manusia harus mempunyai emosional yang kuat untuk mengubah hal-hal yang ada disekelilingnya menjadi lebih bermakna, lebih kreatif untuk menjadikan lebih baik. Akhlak yang baik juga selalu mendukung seseorang untuk berkreasi agar yang mereka buat bisa dihargai orang lain dan bermanfaat bagi semuanya. Dalam

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Ariswati Baruno, guru pelajaran Keterampilan kelas X, pada tanggal 07 Februari 2009, MAN Yogyakarta I

paradigma integrasi-interkoneksi hakikatnya ingin menunjukkan bahwa antara berbagai bidang keilmuan tersebut sebenarnya saling memiliki keterkaitan.

3. Mata Pelajaran Fiqih

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki integrasi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji), dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Aspek fiqh menekankan pada pengembangan tata aturan dan hukum Islam yang bersifat dinamis untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari⁹⁶.

Pembelajaran (fiqih) PAI kelas X di samping pembelajaran di kelas lebih banyak di aula, karena pembelajaran fiqh tidak bisa dipahami dengan materi saja, tetapi pokok intinya adalah praktek. Misalnya tata cara thaharah, wudlu dan tata cara shalat. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran fiqh adalah ceramah, menghafal dan praktek. Strategi ini digunakan agar siswa lebih memahami tentang materi yang dipelajari di kelas. Karena Islam bukan hanya teori tetapi praktek.

⁹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, ...*, hal: 80

Dalam visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I juga dijelaskan, siswa unggul dalam Agama Islam, mewujudkan amal ibadah serta mampu mempertanggungjawabkan seluruh aspek kegiatannya⁹⁷.

Integrasi Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran umum khususnya fiqh adalah dengan memberikan pemahaman sekaligus praktek. Misalnya dengan berwudlu maka kita akan memperoleh kesehatan dengan kebersihan yang selalu terjaga, dengan gerakan-gerakan yang dilakukan dalam shalat akan sama halnya dengan berolahraga. Selain juga menjadi penentu dalam standar kelulusan yang telah ditentukan oleh madrasah⁹⁸.

Syariah/ fiqh (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari aqidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari aqidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.

Dengan demikian fiqh berfungsi memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum-hukum Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berperilaku terpuji. Pendidikan moral religius sebenarnya tidak harus terpisah dengan seluruh mata pelajaran di sekolah, karena masing-masing juga mengandung nilai-nilai tertentu yang terkait secara langsung atau tidak langsung dengan agama.

Semua nilai hidup yang dididikkan oleh masing-masing guru mata pelajaran tersebut harus dikonsultasikan dengan ajaran dan nilai-nilai agama atau

⁹⁷ Wawancara pada hari Kamis, 12 Februari 2009 dengan Ibu Sri Andari Fakhri, guru fiqh kelas X, MAN Yogyakarta I.

⁹⁸ *Ibid.*

nilai Ilahi, sebagai nilai tertinggi yang bersumber dari Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kata lain, ia menjadi sumber atau pusat konsultasi dari seluruh mata pelajaran, karena pendidikan agama yang memuat nilai-nilai Ilahi (nilai-nilai hidup etik religius) tersebut memiliki kedudukan vertikal lebih tinggi daripada nilai-nilai hidup lainnya⁹⁹.

Mata pelajaran sosiologi melatih kebersamaan, sebagaimana ibadah shalat yang dilakukan secara berjamaah, sebab dari sisi pahala berdasarkan Hadits nabi SAW jauh lebih besar dibandingkan bila shalat sendiri-sendiri. Dengan shalat berjamaah, siswa dapat merasa adanya kebersamaan dalam hal nasib, kedudukan, rasa derita dan senang dan tidak ada lagi yang membedakan kedudukan manusia dihadapan Allah SWT.¹⁰⁰

Pada mata pelajaran Sosiologi, siswa diharapkan memiliki kemampuan menerapkan nilai dan norma dalam membentuk keteraturan hidup bermasyarakat melalui kajian sosiologi, sebagai ilmu yang mengkaji masyarakat yang dinamis. Lebih lanjut dijelaskan sosiologi adalah ilmu tentang masyarakat. Obyek studi atau kajian sosiologi adalah masyarakat, yakni hubungan antara manusia dengan proses sebab akibat yang timbul dari hubungan tersebut. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat yang terikat oleh rasa identitas kebersamaan yang menimbulkan kebudayaan.¹⁰¹

Dalam sosiologi, masyarakat dan kebudayaan adalah dua tema besar yang tidak pernah terlepas. Masyarakat adalah kelompok orang-orang yang hidup

⁹⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*,...hal. 184-185

¹⁰⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran Sosiologi, Ibu Sri Munarsih, pada tanggal 07 Februari 2009, MAN Yogyakarta I

¹⁰¹ Sulardi, dkk, *Panduan Sosiologi Kelas X*, (Surakarta : CV.Grahadi, tanpa tahun), hal. 5

bersama menghasilkan kebudayaan. Sebagaimana dijelaskan sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW, bahwa shalat berjamaah tidak hanya mendapatkan pahala lebih besar daripada shalat sendirian, tetapi juga dapat melatih kebersamaan. Karena itu, dalam pembelajaran Fiqh dan Sosiologi tidak ada dikotomi, keduanya saling berkaitan dan bekerjasama agar tercipta masyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran Jasmani, olahraga dan kesehatan membina siswa dengan latihan kebersihan, sebelum shalat seseorang disyaratkan untuk berwudlu atau bertayamum. Hal ini mengandung pengertian bahwa shalat hanya boleh dikerjakan setelah kita suci dari segala hadas dan najis. Di sini kebersihan tidak hanya dituntut secara fisik saja, juga non fisik sehingga diharapkan orang yang terbiasa melakukan shalat akan bersih secara lahir batin. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan pada siswa kelas X lebih menekankan agar siswa memiliki kemampuan untuk melakukan tugas dan pekerjaannya sehari-hari dengan alat tanpa mengalami kelelahan yang berarti, serta cadangan energi yang tersita ia masih mampu menikmati waktu luang dan menghargai hal-hal darurat yang tidak terduga sebelumnya. Adapun kebugaran jasmani itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kebugaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan dan kebugaran jasmani yang berhubungan dengan keterampilan gerak.¹⁰²

Pada tataran pelajaran Fiqh untuk siswa kelas X, hikmah wudlu adalah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mensyukuri nikmatnya, akrena suci dari hadas merupakan syarat sah melakukan ibadah, seperti shalat dan tawaf. Berwudlu juga dapat menghilangkan hadas dan sekaligus menghilangkan

¹⁰² Sulardi, dkk, *Panduan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Kelas X*, (Tangerang : Tiara Prima Media, tanpa tahun), hal. 32

kotoran. Yang dimaksud bersuci dari hadas ialah mensucikan badan dari hadas kecil dengan wudlu dan hadas besar dengan mandi.¹⁰³

Shalat dapat membersihkan jiwa, menyucikannya, mengkondisikan seorang hamba untuk munajat kepada Allah SWT di dunia dan di akhirat. Shalat sebagai salah satu bagian penting di dalam Islam sebagaimana bangunan ibadah yang lain memiliki banyak keistimewaan. Hal ini telah dijelaskan dalam pelajaran Fiqh dan pelajaran jasmani. Usaha memahami kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi dan dijalani manusia, sehingga setiap bangunan keilmuan apapun baik ilmu agama dan umum tidak dapat berdiri sendiri, maka dibutuhkan kerjasama saling koreksi dan saling keterhubungan antara disiplin keilmuan.

Mata pelajaran seni budaya mengajarkan keindahan, dalam hal ini berkaitan dengan seni meditasi yang dipercaya dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi dan mengurangi kecemasan. Dihubungkan dengan ibadah shalat, maka meditasinya adalah khusyu` dalam rangka menghadap ilahi. Ketika lisan mengucapkan Allahu Akbar, serentak kedua tangan diangkat ke atas sebagai lambang memuliakan Allah SWT dan bersamaan itu pula pikiran khusyu` dengan niat shalat. Pemusatan yang melatih konsentrasi ini bila dikerjakan secara rutin lima kali sehari akan sangat berguna bagi manusia dalam melatih konsentrasinya.¹⁰⁴

Uraian tersebut menggarisbawahi bahwa secara konseptual teoritis masalah keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam hal ini pendidikan agama

¹⁰³ Muzilanto, dkk, *Fiqih Madrasah Aliyah Kelas X*, (Sragen : CV.Akik Pusaka, tanpa tahun), hal. 4

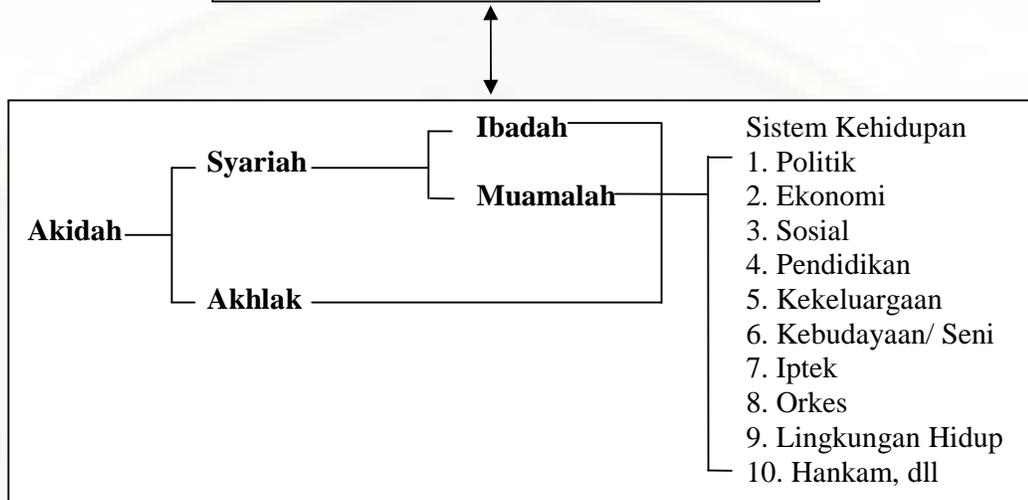
¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Tartusi, guru mata pelajaran Seni Budaya kelas X, pada tanggal 14 Februari 2009, MAN Yogyakarta I

merupakan dasar pengembangan atau sebagai sumber nilai dan pedoman bagi peserta didik untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, dan membantu peserta didik agar mampu mewujudkan nilai dasar agama dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pemaduan konsep mata pelajaran umum dengan nuansa dan konsep agama dengan nuansa Iptek dimaksudkan agar dapat diserapnya nilai-nilai mata pelajaran yang agamis dan nilai-nilai agama yang kontekstual dalam perilaku siswa, sebagai wujud penghayatan terhadap keagungan Allah SWT.

Dalam pelajaran Seni Budaya kita harus menggunakan segenap perasaan dengan penuh kesenangan dan konsentrasi dalam melakukannya. Karena tanpa adanya niat yang tulus untuk menjalankan semua itu hasilnya akan sia-sia. Seperti contoh musik, kelas X MAN Yogyakarta I pada pelajaran musik diperlukan ketelitian untuk memainkannya, karena banyak sekali yang harus diperhatikan. Begitu juga dalam ibadah shalat, ketika shalat kita harus khusyu` dan berkonsentrasi. Sekali lagi dikotomi ilmu umum dan agama harus dihapuskan karena keduanya saling membutuhkan dan saling ketergantungan.

Sistematika Ajaran Islam
I S L A M

(AL-QUR`AN DAN SUNNAH/ HADITS)



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dengan judul “Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Pengembangan Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I terdiri atas tiga mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadits, Aqidah-akhlak dan fiqh,. Masing-masing mata pelajaran tersebut saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Bidang studi mata pelajaran umum merupakan aspek pendidikan yang dominan dalam peningkatan kemampuan nalar dan analisis siswa serta lebih mudah mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan nuansa Islam. Pendidikan agama harus berintegrasi dengan pendidikan non agama. Pendidikan agama tidak boleh dan tidak dapat berjalan sendiri tetapi harus berjalan bersama dan bekerjasama dengan program-program pendidikan non agama kalau ingin mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat
2. Integrasi pelajaran (Al-Qur`an Hadits) dan mata pelajaran umum berusaha menegaskan bahwa kedudukan Al-Qur`an Hadist sebagai sumber utama Agama Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur

tersebut sekaligus mendasari dan menjiwai pembahasan mata pelajaran umum yang diberikan.

Pada esensinya pembelajaran (Aqidah-Akhlak) siswa kelas X MAN Yogyakarta I mempunyai andil yang cukup besar dalam mendukung siswa dalam mengkaji dan memanifestasikan aqidah dalam bentuk pembiasaan agar berakhlak terpuji dan menghindari perbuatan yang tercela dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hubungannya dengan mata pelajaran umum, dalam kehidupan individu, keluarga dan bermasyarakat.

Pembelajaran (Fiqih) bagi siswa kelas X MAN Yogyakarta I merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum Minallah*), dengan sesama manusia (*Hablum Minannas*), dan dengan makhluk lainnya. Fiqih berfungsi memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum-hukum Islam sesuai dengan tujuan PAI pada madrasah serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

B. Saran

Ada beberapa masukan atau saran dalam pembelajaran khususnya Integrasi PAI dan Mata Pelajaran Umum pada siswa kelas X MAN Yogyakarta I agar dapat berjalan sesuai harapannya.

1. Kepala Madrasah

- a. Hendaknya Kepala Madrasah ikut serta dalam meningkatkan kualitas integrasi PAI dan mata pelajaran umum dengan diklat atau seminar.

- b. Sesekali Kepala Madrasah perlu melakukan kunjungan kelas untuk mengamati pengelolaan pembelajaran guru agar permasalahan yang menyangkut strategi, metode maupun media pembelajaran dapat didiskusikan bersama dalam forum untuk dicarikan solusi yang tepat.

2. Pendidik

- a. Hendaknya integrasi PAI dan mata pelajaran umum dipahami sebagai penjabaran lebih lanjut dari silabus, dan merupakan komponen penting yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional, dan bukan sebagai formalitas saja.
- b. Pendidik perlu membiasakan peserta didik untuk berani mengemukakan ide dan kreativitasnya dengan leluasa melalui variasi metode dan strategi.
- c. Hendaknya pendidik dapat mengkondisikan peserta didik untuk aktif ikut terlibat dalam KBM, dan bukan membiarkan kegaduhan di kelas.
- d. Pendidik perlu mengembangkan keilmuannya melalui jalur formal atau non-formal (dengan mencari sendiri).
- e. Pendidik harus mampu mengatur waktu untuk mengajar, mengoreksi, keluarga, maupun untuk mengembangkan keilmuannya (KBM).
- f. Penilaian dari berbagai segi (kognitif, afektif dan psikomotorik) perlu diperhatikan. Kurangnya perhatian terhadap penilaian berakibat pada kurangnya pengidentifikasian kompetensi yang sudah atau belum dikuasai siswa.

3. Peserta didik

- a. Peserta didik perlu aktif dan ikut serta dalam KBM.
- b. Peserta didik perlu membiasakan untuk berlatih diri mengkombinasikan PAI dan mata pelajaran umum.

- c. Hendaknya peserta didik menyadari akan tujuan belajarnya atau tujuan kehadirannya ke Madrasah untuk mengikuti proses KBM.

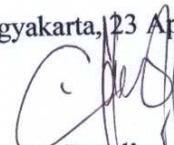
C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, berkah dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan umum, pribadi serta berguna bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penulis berusaha menyampaikan sebaik-baiknya semua yang didapat selama penelitian berlangsung. Namun karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kesan sempurna, karena memang sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima kritik dan saran membangun yang diberikan serta sangat mengharapkan keikhlasan untuk memaklumi.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah secara langsung maupun tidak langsung memberi bantuan baik moral maupun spiritual, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT menerima amal dan kebaikan yang diperbuat hamba-Nya dengan keikhlasan hati, perlindungan dan petunjuk bagi hamba-Nya kepada jalan yang benar. Amin.

Yogyakarta, 23 April 2009



Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006)
- Abdullah, dkk, *Panduan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas X*, (Surakarta : Pustaka Manggala, tanpa tahun)
- Ali, Mohammad, 1987, *Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi*, Bandung, Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta, Rineka Cipta
- Aryani, Sekar Ayu, dkk, 2007, *Sukses Di Perguruan Tinggi, Sosialisasi Pembelajaran Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, Tim CTSD UIN Sunan Kalijaga
- Basri, Ahmad Hasan, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Departemen Agama, "Pengembangan Kurikulum Madrasah", *www.depag.com dalam google.com, Februari 2009*
- Departemen Pendidikan Nasional, "Kajian Kebijakan Kurikulum Agama", *www.depag.com dalam Google.com, 2009*
- E, Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Fauzi, Ahmad, *Psiokologi Umum*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997)
- Furchan, 2004, *Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia, Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI*, Yogyakarta, Gama Media
- Hadi, Sutrisno, 2000, *Metodologi Penelitian Research II*, Yogyakarta, Andi Offset
- Hamid, Abdul, *guru Teknologi dan Informasi Kelas X*, Februari 2009, MAN Yogyakarta I
- Indriawan, Ifda, "Program Bimbingan Konseling Dalam Membina Kepribadian Siswa MAN Yogyakarta I". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, Departemen Agama RI, Tahun 2008/2009

Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

Mardiyah, dkk, *Geografi SMA Kelas X*, (Klaten Utara : CV. Gading Kencana, tanpa tahun)

Medyawati, Yuli, "Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Gaya Berfikir Siswa dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I Tahun Ajaran 2006/2007" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Kimia, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007

Moleong, Lexy J, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengektifkan PAI di Sekolah*, cet ke-3, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya

_____, 2005, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, Perguruan Tinggi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada

_____, 2006, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta, PT, Raja Grafindo Persada

Muzilanto, dkk, *Mengkaji Qur`an Hadits Kelas X*, (Sragen : CV. Akik Pustaka, tanpa tahun)

_____, *Fiqih Madrasah Aliyah Kelas X*, (Sragen : CV.Akik Pusaka, tanpa tahun)

Narbuka, Cholid dan Abu Ahmadi, 1999, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT Bumi Aksara

Profil Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

Purtanto, Pius A dan M Dahlan Al Barry, 1991, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Penerbit Arkola

Rosidah, Ngainur, "Profesionalisme Guru dan Upaya Peningkatannya di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I ". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

- Soehendro, Bambang, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Senayan, Badan Standar Nasional Pendidikan), 2006
- Solehudin, "Implementasi Konsep Madrasah Unggulan Departemen Agama Pada Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) MAN Yogyakarta I ", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Th 2005) tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum
- Sugiyono, 2007 *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R7D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta
- Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Sukoco, Hari, dkk, *Panduan Sosiologi Kelas X*, (Klaten: Sinar Mandiri, tanpa tahun),
- Sulardi, dkk, *Panduan Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X*, (Jakarta : Graha Pustaka, tanpa tahun)
- _____ *Panduan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Kelas X*, (Surakarta : CV. Grahadi, tanpa tahun)
- _____ *Panduan Keterampilan Kelas X*, (Surakarta : CV.Grahadi, tanpa tahun),
- _____ *Panduan Sosiologi Kelas X*, (Surakarta : CV.Grahadi, tanpa tahun)
- Suminto, M. Fajar, "Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Implementasinya pada Pembelajaran Kimia Kelas XI Semester III Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I Tahun 2005/2006". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Kimia, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2005)
- Taylor, Robert Bogdan Steven J, 1993, terjemah oleh A. Khozin Afandi, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, Surabaya, Usaha Nasional
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003



LAMPIRAN



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) YOGYAKARTA I
NSM.311347106011
ALIH FUNGSI SGHA (1951 – 1954) & PHIN (1954 – 1978)
Jl. C. Simanjuntak No. 60 Telp.0274.513327 Fax.555159 Yogyakarta.

SURAT KETERANGAN
No. MA.I/12.05/PP.006/351 /2009

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. MUZILANTO, M.Ag**
NIP : 150197781
Pangkat/ Golongan : Pembina, IV/A
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

menerangkan bahwa :

Nama : **IMALIS CAHYA SARI**
No. MHS/ NIM : 05410142
Fakultas : Tarbiyah
Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan Observasi dan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I pada tanggal 5 Februari sampai dengan 11 April 2009 dengan judul proposal :

**INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN MATA PELAJARAN UMUM PADA SISWA KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I**

Demikian Surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 April 2009



Drs. H. MUZILANTO, M.Ag.
NIP. 150197781

Pedoman Observasi, Interview dan Dokumentasi

A. Observasi

1. Letak dan Geografis MAN Yogyakarta I
2. Keadaan tata guna dan letak Madrasah
3. Sarana dan Prasarana MAN Yogyakarta I
4. Fasilitas pendukung pembelajaran PAI yang dimiliki MAN Yogyakarta I

B. Interview

a. Ditujukan kepada Kepala Madrasah MAN Yogyakarta I

1. Kapan berdirinya MAN Yogyakarta I ?
2. Bagaimana sejarah singkat dan latar belakang berdirinya MAN Yogyakarta I ?
3. Apa saja tujuan Madrasah dan apa Misi Madrasah ?

b. Ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam MAN Yogyakarta I ?

1. Mengapa perlu adanya pembelajaran PAI ?
2. Bagaimana penyusunan mata pelajaran PAI sebagai inti pengembangan kurikulum ?
3. Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan guna menunjang pelaksanaan pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta I sebagai sekolah berciri khas Agama Islam ?
4. Fasilitas apa saja yang mendukung program PAI ?
5. Bagaimanakah pembelajaran PAI dan mata pelajaran umum pada siswa kelas X ?
6. Bagaimana integrasi PAI dan mata pelajaran umum pada siswa kelas X ?
7. Bagaimana hasil dan evaluasi dari penerapan integrasi PAI dan mata pelajaran umum pada siswa kelas X ?
8. Strategi apa yang diterapkan dalam rangka mewujudkan pembelajaran PAI yang sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah ?
9. Bagaimana hasil dan evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam mengevaluasi program pelaksanaan pembelajaran ?

10. Faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran PAI ?
11. Apakah ada ciri khusus yang membedakan pelaksanaan pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta I dengan Madrasah atau sekolah umum lainnya ?
12. Bagaimana fakta di lapangan dalam kaitannya dengan integrasi PAI dan pengembangan mata pelajaran umum bagi siswa ?
13. Apakah PAI sudah berfungsi baik (efektif dan efisien) dalam integrasinya dengan mata pelajaran umum ?
14. Bagaimana pengembangan materi PAI yang ada ?
15. Bagaimana kaitan Visi Misi Madrasah dengan integrasi PAI dan mata pelajaran umum ?

c. Ditujukan kepada Wakil Kepala Sekolah MAN Yogyakarta I

1. Adakah kerjasama antara guru PAI dengan wakil kepala sekolah dalam pelaksanaan dan pengembangan program pembelajaran ?
2. Bagaimana pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan oleh guru ?
3. Apa keunggulan sistem pembelajaran PAI ?
4. Bagaimana mekanisme pengendalian dan penjaminan mutu ?

C. Dokumentasi

1. Letak geografis MAN Yogyakarta I
2. Sejarah singkat dan latar belakang berdirinya MAN Yogyakarta I
3. Visi, Misi dan tujuan MAN Yogyakarta I
4. Bagan struktur organisasi MAN Yogyakarta I
5. Keadaan guru, karyawan dan siswa MAN Yogyakarta I
6. Keadaan sarana dan prasarana MAN Yogyakarta I
7. Denah MAN Yogyakarta I
8. Profil guru PAI MAN Yogyakarta I
9. Fasilitas pendukung pembelajaran PAI MAN Yogyakarta I

CURRICULUM VITAE

Nama : Imalis Cahya Sari
TTL : Payolebar, 06 Agustus 1987
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat asal : Payolebar, Singkut 2, RT 02/ 01 Dusun 1
Kec. Singkut, Kab. Sarolangun
Jambi 37358
Alamat Email : imalis@yahoo.com
Orang tua : Bapak : Suwarno
Ibu : Sumiatun
Pekerjaan Ortu: Bapak : Wiraswasta
Ibu : URT
Alamat ortu : Payolebar, Singkut 2, RT 02/ 01 Dusun 1
Kec. Singkut, Kab. Sarolangun
Jambi 37358
Pendidikan : - SD Negeri 185/VI Payolebar, Lulus tahun 1999
- MTsN Sarolangun, Lulus tahun 2002
- Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten, Lulus tahun 2005
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2009